

**PENGARUH METODE *MODELING THE WAY*  
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA  
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII  
DI SMP KHADIJAH SURABAYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
<b>No. KLAS</b> K T-2010 103 PAI	<b>No. REG</b> : T-2010/PAI/103 <b>ASME BUKU</b> : <b>TANGGAL</b> :

**Oleh :**

**LAILATUL KHOMSAH**  
**NIM. D31206042**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBİYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

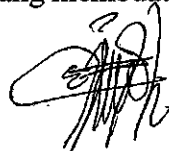
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Khomsah  
NIM : D3106042  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juli 2010  
Yang membuat pernyataan



Lailatul Khomsah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : LAILATUL KHOMSAH

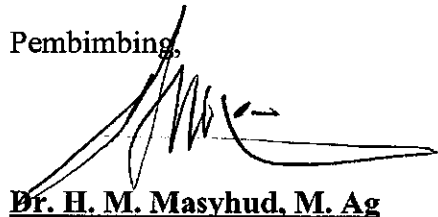
NIM : D3120642

Judul : PENGARUH METODE *MODELING THE WAY* TERHADAP  
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS VII DI SMP KHADIJAH SURABAYA

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2010

Pembimbing,



Br. H. M. Masyhud, M. Ag

NIP. 150177844

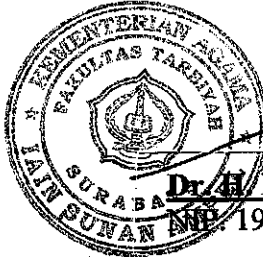
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sri Khasbiyati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. M. Masyhud, M. Ag

NIP. 194512151977031001

Sekretaris,

Taufiq, M. Pd. I

NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Drs. Suparto, M. Pd. I

NIP. 196904021995031002

Penguji II

Ach. Zakki Fuad, M. Ag

NIP. 197404242000031001

## ABSTRAK

### PENGARUH METODE *MODELING THE WAY* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI SMP KHADIJAH SURABAYA

Dosen Pembimbing : Dr. H. Masyhud, M.Ag  
 Kata Kunci : Metode *Modeling The Way*  
 Pemahaman Siswa

Memasuki era persaingan global sekarang ini masalah pendidikan, termasuk juga pendidikan Agama memegang peranan penting dan tanggung jawab yang paling besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dari kenyataan tersebut, maka pendidikan Agama khususnya materi Fiqih mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam membentuk generasi muda dengan ilmu dan amaliyah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode *Modeling The Way*. Dari penerapan metode tersebut diharapkan dapat membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai siswa melalui seorang model, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan metode *Modeling The Way*, tentang pemahaman siswa serta pengaruh antara metode *Modeling The Way* terhadap pemahaman siswa.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Khadijah Surabaya. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penyajian data penulis menguraikan secara jelas tentang materi yang sedang diteliti serta disajikan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya tergolong baik. Hal ini terbukti bahwa observasi aktivitas guru dan siswa tergolong baik, dan analisis angket menunjukkan hasil 82% yang tergolong baik. (2) pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya tergolong baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai pemahaman siswa yaitu 8 yang berarti baik. (3) Dari kajian yang ada dapat diketahui bahwa ada pengaruh penerapan metode *Modeling The Way* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya. Hal ini sesuai hasil analisis regresi linear sederhana dengan hasil 85,2. Dan untuk mengetahui sejauhmana pengaruhnya dilihat dari koefisien determinasi  $r^2=0,620^2=0,384$  hal ini berarti rata-rata pemahaman siswa 38,40% ditentukan oleh metode *Modeling The Way*. Selain itu dari hasil analisis korelasi dengan hasil  $r_{xy}=0,620$  yang apabila dikonsultasikan pada tabel korelasi berkisar antara 0,40-0,70 yang berarti antara penerapan metode *Modeling The Way* dengan pemahaman siswa terdapat korelasi yang cukup atau sedang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	xvii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran .....	16
1. Definisi Metode dan Syarat-syaratnya .....	16

2. Penggunaan Metode .....	19
3. Asas-Asas Dalam Metode Pembelajaran.....	20
B. Tinjauan Tentang Metode <i>Modeling The Way</i> .....	22
1. Pengertian Metode <i>Modeling The Way</i> .....	22
2. Tujuan dan Manfaat Metode <i>Modeling The Way</i> .....	26
3. Macam-macam <i>Modeling</i> .....	28
4. Langkah-langkah Metode <i>Modeling The Way</i> .....	31
5. Proses Pembelajaran Lewat Pengamatan Terhadap Model.....	32
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Modeling The Way</i> .....	35
C. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa .....	36
1. Arti Penting Perkembangan Kognitif .....	36
2. Pengertian Pemahaman Siswa.....	37
3. Proses Pemahaman .....	43
4. Tolak Ukur Untuk Mengetahui Pemahaman Siswa .....	46
5. Faktor-faktor Untuk Mengetahui Pemahaman Siswa.....	47
D. Tinjauan Tentang Materi Pelajaran Fiqih .....	51
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	51
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	51
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	52
E. Unsur Pengaruh Metode <i>Modeling The Way</i> Terhadap Pemahaman Siswa .....	52
F. Hipotesis Penelitian .....	56
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Rancangan Penelitian .....	59
C. Identitas Variabel .....	60
D. Populasi dan Sampel .....	61

E. Metode Pengumpulan Data .....	63
F. Jenis Data .....	64
G. Teknik Pengumpulan Data .....	65
H. Instrumen Penelitian.....	68
I. Analisis Data .....	69

**BAB IV. LAPORAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	75
1. Sejarah Sekolah .....	75
2. Profil Sekolah .....	76
3. Visi dan Misi .....	77
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	81
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	83
6. Struktur Organisasi .....	85
7. Kegiatan Ekstra Kulikuler .....	86
8. Prestasi Yang Pernah Diraih.....	87
B. Penyajian Data.....	87
1. Data Tentang Metode <i>Modeling The Way</i> .....	88
2. Data Tentang Pemahaman Siswa .....	107
C. Analisis Data .....	123

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	136

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>
----------------------	------------



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel:</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Data sampel penelitian.....	62
3.2 Interpretasi hasil perhitungan perhitungan product moment .....	73
4.1 Keadaan Guru dan Karyawan .....	81
4.2 Keadaan peserta didik.....	82
4.3 Keadaan sarana dan prasarana .....	83
4.4 Prestasi yang pernah diraih secara akademik.....	87
4.5 Prestasi yang pernah diraih secara non akademik.....	87
4.6 Data hasil observasi penerapan metode <i>Modeling The Way</i> .....	89
4.7 Observasi aktivitas siswa dalam penerapan metode <i>Modeling The Way</i> .....	94
4.8 Skor hasil angket penerapan metode <i>Modeling The Way</i> .....	98
4.9 Prosentase tentang tingkat guru dalam memberikan contoh dari proses kegiatan belajar mengajar .....	100
4.10 Prosentase tentang respon siswa terhadap penerapan metode <i>Modeling The Way</i> .....	101
4.11 Prosentase penyampaian materi dengan menggunakan seorang model .....	102
4.12 Prosentase tentang model yang sering digunakan guru .....	102
4.13 Prosentase penyajian materi dengan menggunakan metode <i>Modeling The Way</i> .....	103
4.14 Prosentase perhatian siswa terhadap pelaksanaan metode <i>Modeling The way</i> .....	103
4.15 Penerapan metode <i>Modeling The Way</i> yang dapat meningkatkan pe- mahaman siswa .....	104
4.16 Prosentase adanya pengaruh metode <i>Modeling The Way</i> terhadap daya Ingat atau pemahaman siswa .....	105

4.17 Prosentase adanya pujian (reward) yang diberikan guru .....	105
4.18 Prosentase tentang adanya penjelasan guru sebagai penguatan terhadap Model .....	106
4.19 Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar .....	107
4.20 Rekapitulasi hasil angket tentang pemahaman .....	109
4.21 Prosentase apakah ada perbedaan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan metode <i>Modeling The Way</i> .....	112
4.22 Prosentase tentang adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa Dengan menggunakan metode <i>Modeling The Way</i> .....	113
4.23 Tentang hasil pemahaman siswa dengan menggunakan metode <i>Modeling The Way</i> .....	113
4.24 Prosentase frekuensi siswa dalam mempraktekkan materi di depan Kelas .....	114
4.25 Tentang adanya proses pengintegrasian metode dengan semangat Belajar .....	114
4.26 Prosentase aktivitas siswa dalam mempraktekkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari .....	115
4.27 Prosentase kegiatan siswa dalam menyimpulkan hasil pengamatan Terhadap model .....	116
4.28 Prosentase tingkat pemahaman siswa setelah mendapat bimbingan dari seorang model .....	116
4.29 Tentang daya ingat siswanterhadap materi pelajaran .....	117
4.30 Pengaruh metode <i>Modeling The Way</i> dengan pemahaman siswa .....	117
4.31 Data hasil praktek dan tes .....	118
4.32 Data nilai hasil unjuk kerja siswa .....	121
4.33 Data nilai tes pemahaman siswa .....	125
4.34 Tabel kerja .....	129



## DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
2.1 Tahapan dalam proses produksi.....	34
2.2 Faktor-faktor yang saling mempengaruhi.....	39
4.1 Gambar struktur organisasi sekolah.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran:

1. Kisi-kisi soal
2. Tes uji kompetensi Pre Tes
3. Tes uji kompetensi Post Tes
4. Kunci jawaban
5. Lembar pengamatan aktivitas Guru
6. Lembar observasi aktivitas Siswa (metode modeling the way)
7. Lembar observasi aktivitas Siswa (pemahaman siswa)
8. Angket siswa
9. Lembar tes praktek
10. Data sampel penelitian

## DAFTAR TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

NO	ARAB	INDONESIA	NO	ARAB	INDONESIA
1	ا	‘	16	ط	t}
2	ب	b	17	ظ	z}
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	th	19	غ	gh
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	h}	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	dh	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	هـ	h
13	ش	sh	28	ء	‘
14	ص	s}	29	ي	y
15	ض	d}			

Bunyi vokal panjang:

1. a> (ا)
2. i> (إي)
3. u> (أو)



*Ria Computer*  
PENGETIKAN · PENJILIDAN · PERCETAKAN  
Jl. Jemurwonosari Lebar 38  
Wonocolo - Surabaya  
☎ (031) 8497656 - 8497316

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa mendatang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.<sup>1</sup> Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 10 yang berbunyi: *“Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”*.<sup>2</sup>

Memasuki era persaingan global seperti sekarang ini masalah pendidikan, termasuk juga pendidikan agama memegang peranan penting dan tanggung jawab yang paling besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), Cet II, h.11

<sup>2</sup> Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h.4

Apalagi pendidikan agama merupakan landasan moral dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwasanya pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu pembangunan. Atas dasar itulah sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, siswa akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayat.

Untuk mendidik seorang anak apalagi dalam abad 21 ini tugas seorang guru harus sesuai dengan 4 pilar dalam pendidikan universal yang telah dirumuskan oleh UNESCO (1996), yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Learning to Know*, mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar.
2. *Learning to do*, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dalam arti lain proses pembelajaran berorientasi kepada pengalaman (*Learning by Experiences*).
3. *Learning to be*, mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri.



4. *Learning to Live Together*, adalah belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global di mana manusia baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>3</sup>

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti pelajaran secara aktif.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, Pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan sangat penting dari zaman ke zaman sampai sekarang ini, terutama pendidikan bagi generasi muda. Dengan pendidikan akan lahir generasi-generasi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang di jelaskan dalam Undang-undang No.12 Tahun 2003, yang berbunyi :  
*“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan,*

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2,223

<sup>4</sup> Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h.6

*kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.*<sup>5</sup>

Dan hakekat dari pendidikan itu sendiri sesuai keterangan diatas, yakni usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku dan sikap anak didik. Menurut H. Abu Ahmadi bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sadar dengan sengaja dan positif untuk membantu perkembangan anak didik dalam membentuk dirinya menjadi manusia dewasa dalam artian yang utuh.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

Untuk mengukur sampai dimana pengelolaan pendidikan itu berhasil, salah satunya adalah dengan melihat tingkat pemahaman anak didik terhadap materi yang diberikan dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mengolah, menyusun dan menyajikan materi pelajaran agar materi tersebut dapat dipahami dan diterima oleh anak didik. Dengan kata lain, guru harus benar-benar menguasai metode pengajaran dengan baik. Jadi, mengajar itu sebenarnya merupakan proses antara guru dan murid yang dalam hal ini guru mengharapkan

---

<sup>5</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, (Jakarta : Cemerlang 2003), h.6

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, dan Nur Hayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h. 68

<sup>7</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.132

siswanya mendapat pengetahuan, kemampuan atau ketrampilan dan pemahaman yang disesuaikan dengan struktur kognitif yang diambil dari anak didik. Sedangkan menurut Bagne (1977) bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi kecendrungan manusia, seperti sikap, minat dan nilai serta perubahan kemampuannya, yakni perubahan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja). Dengan demikian, belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subjek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, apresiasi, kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan intraktif dan kreatif yang telah dicapainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, sering kali kita jumpai sekolah-sekolah yang masih menganggap bahwa siswa sebagai bejana kosong yang harus diisi tanpa memikirkan akibatnya atau hasilnya. Dan hanya menggunakan dan memusatkan pada cara pengajaran tradisional, sehingga peserta didik hanya dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya. Akan tetapi mereka tidak mampu menghubungkan, menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena seperti ini, penulis mendapatkan kenyataan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan hukum-hukum Islam sehari-hari (fiqih) masih mengalami kemunduran bahkan diantara anak didik tidak paham tentang bagaimana cara mensucikan benda najis, bagaimana cara memandikan jenazah hal ini tidak bisa hanya dijelaskan dengan teori-teori dan tugas-tugas. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah

yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Melihat kondisi dan kesiapan siswa pada saat ini, mereka lebih senang dan tertarik jika dalam proses belajar dihubungkan langsung dengan alam sekitar.

Disini, teori belajar sosial Albert Bandura berusaha menjelaskan hal belajar dalam latar wajar, tidak seperti yang terjadi labolatorium, lingkungan sekitar memberikan kesempatan yang luas kepada individu untuk memperoleh ketrampilan atau pemahaman tentang pengetahuan yang kompleks melalui pengamatan terhadap tingkah laku model dan konsekuensinya.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran yang berkembang saat ini banyak sekali, antara yang satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Pada dasarnya metode pembelajaran yang diterapkan disekolah berguna untuk mendukung berlangsungnya penyampaian materi agar bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan benar. Belajar yang efektif dan efisien akan tercapai apabila dapat menggunakan metode dengan tepat.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu usaha atau cara yang digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Proses belajar mengajar akan berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>8</sup> Margaret E.Bell Gredle, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), h.370

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka cipta, 1995),

Atas dasar ini, seorang guru adalah pemimpin bagi siswanya dimana siswa merupakan amanat yang harus dijaga dengan sebaik mungkin oleh guru yang mana anak didik akan mendapat informasi dari pendidik dengan harapan informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Kecakapan guru dalam memilih metode belajar terkait erat dengan fungsi guru atau peranan penting guru dalam proses belajar-mengajar yakni sebagai *Director of Learning* (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan sepandai mungkin mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini seperti menciptakan keberhasilan pemahaman siswa pada materi yang disajikan. Konsekuensinya di era dunia pendidikan modern sekarang tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih kompleks dan berat.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus. Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai:<sup>10</sup>

1. *Designer of Instruction* (perancang pengajaran), rancangan ini yang nantinya berkaitan erat dengan tugas guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar, media, metode dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran), sebagai penyelenggara atau pengendali seluruh tahapan kegiatan belajar-mengajar.
3. *Evaluator of Student learning* (penilai prestasi belajar siswa), sebagai penilai hasil pembelajaran siswa.

---

<sup>10</sup> Muhibin Syah, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2007), h.38

Hal ini menuntut tersedianya para pendidik yang profesional sebagai ujung tombak pendidikan atau guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih memberikan peran lebih besar kepada para peserta didik untuk berkreasi dalam belajarnya. Dengan demikian tugas seorang guru tidak hanya memberikan teori tetapi juga harus bersifat aplikatif dan menyenangkan. Salah satunya metode *modeling the way* yang merupakan metode belajar yang membantu guru agar lebih mudah memahami peserta didik, tentang hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan atau pemahaman siswa tidak hanya dilihat dari tampilan kuantitatif saja, tetapi juga lewat aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dengan konsep seperti itu, hasil pembelajaran bukan hanya sekedar wacana yang melangit, akan tetapi merupakan hal yang harus membumi dan bermakna bagi siswa. Metode *Modeling the way* adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan pengalaman siswa melalui model.<sup>11</sup> Karena disini setiap individu diberi kebebasan untuk membuat scenario yang berhubungan dengan topik atau materi yang disajikan. Sehingga dalam menerapkan materi yang ia terima, siswa dapat memperagakan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Coperatif Learning*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.115

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh sesuai dengan posisi yang ia perankan. Dengan pembelajaran bermakna ini membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Hal ini juga sangat berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada materi Fiqih. Biasanya dalam proses belajar mengajar, guru menjelaskan materi tersebut, setelah itu dipraktekkan dengan cara menampilkan model baik dari guru ataupun siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin mencoba mengetahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH METODE *MODELING THE WAY* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI SMP KHADIJAH SURABAYA”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana metode *Modeling the way* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya ?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya ?
3. Sejauhmana pengaruh metode *Modeling the way* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya ?

### **C. BATASAN MASALAH**

1. Penerapan metode *Modeling the way* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya
3. Pengaruh metode *Modeling the way* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII di SMP Khadijah Surabaya

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana metode *Modeling the way* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Modeling the way* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun kegunaan dari penelitian *Pengaruh Metode Modeling the way Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di SMP Khadijah Surabaya* adalah:



## 1. Akademis

- a. Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh metode *Modeling the way* terhadap pemahaman siswa.

## 2. Individu

- a. Sebagai tambahan pengetahuan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada jurusan pendidikan agama Islam.

## 1. Sosial

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih di SMP Khadijah Surabaya.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan siswa dapat memahami hukum-hukum Islam (Fiqih) dan mampu untuk mempraktekkan hukum Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang mungkin dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perubahan seseorang.<sup>12</sup> Selain itu menurut Kartini Kartono dan Dali Gilo dalam kamus psikologi, pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap, pendirian-pendirian, pandangan-pandangan, perilaku, kebiasaan individu atau masyarakat. Dan yang dimaksud pengaruh disini adalah adanya kekuatan/ daya yang dihasilkan dari metode *Modeling The Way* itu berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran Fiqih yang difokuskan pada Bab Thoharoh yaitu tentang cara mensucikan benda najis.

### 2. Metode *Modeling the way*

Metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik).<sup>13</sup> Sedangkan *Modeling* adalah peragaan tentang cara dalam melakukan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Metode ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Metode *Modeling the way* adalah cara

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, cet 3, h.849

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.52

belajar aktif dan partisipatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat skenario yang berhubungan dengan topik atau materi yang disajikan dan siswa dapat memperagakan cara melakukan sesuatu ketrampilan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

### 3. Pemahaman

Berasal dari kata paham yang mempunyai arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.<sup>14</sup> Yang dimaksud pemahaman disini adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami/ mengerti tentang materi pelajaran yang dapat disampaikan oleh guru dan dapat memanfaatkannya.

### 4. Siswa

Siswa adalah siapa saja yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu lembaga pendidikan.<sup>15</sup> Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Jadi disini, yang penulis maksud adalah siswa SMP Khadijah yang terdaftar sebagai peserta didik di lembaga pendidikan SMP Khadijah Surabaya.

---

<sup>14</sup> Wjs Poerdaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.649

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990),

## 5. Fiqih

Mata pelajaran yang diberikan dengan tujuan untuk membekali siswa untuk mengetahui, memahami serta melaksanakan pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan tata cara melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dan ibadah sosial (*Mu'ammalah*). Disini peneliti memfokuskan pembelajaran fiqih pada bab Thoharoh tentang cara mensucikan benda najis.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis hanya mengkhususkan pada bidang studi Fiqih ibadah karena didalamnya banyak mengajarkan amalan-amalan ibadah berupa gerakan/cara melakukan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

Secara keseluruhan definisi operasional dari judul skripsi ini adalah “Pengaruh metode *modeling the way* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya yaitu upaya untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak diterapkannya metode *modeling the way* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Khadijah Surabaya”.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama RI.No 2 Tahun 2008, (Mapemda Kanwil, Depag. Prof Jawa Timur, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2008), h. 76

**BAB I :** Merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Kajian pustaka, berisi tentang metode *modeling the way* yang meliputi pengertian metode dan modeling, tujuan dan manfaat metode *modeling the way*, langkah-langkah pelaksanaan metode *modeling the way*, kelebihan dan kekurangan metode *modeling the way*. tinjauan tentang pemahaman yang meliputi pengertian pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, pemahaman siswa pada bidang studi fiqih. Tinjauan pengaruh metode *modeling the way* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih, hipotesis penelitian.

**BAB III :** Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

**BAB IV :** Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data .

**BAB V :** Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



*Ria Computer*

PENGETIKAN • PENJILIDAN • PERCETAKAN

Jl. Jemurwonosari Lebar 38

Wonocolo - Surabaya

☎ (031) 8497656 • 8497316

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran**

##### **1. Definisi Metode dan Syarat-Syaratnya**

Pengertian metode dan syarat-syarat pemilihan metode sangat penting untuk dibahas, karena hal ini nantinya dijadikan sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan penelitian ini. Pengertian metode ini juga untuk memudahkan penulis dalam menentukan penggunaan metode sehingga pemilihan metode ini tidak keliru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat berbagai pendapat para ahli dalam mendefinisikan tentang metode mengajar diantaranya, Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Al-Abrasy berpendapat bahwa metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran. Sedangkan As-Syaibany juga berpendapat bahwa metode pendidikan adalah segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki

pada tingkah laku mereka.<sup>18</sup> Istilah metodologi pembelajaran sebenarnya sama dengan metodik yaitu suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Jika dikaitkan dengan pengajaran agama Islam yang harus disampaikan pada siswa disekolah atau madrasah maka batasannya terletak pada metode atau teknik apakah yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama.<sup>20</sup> Berkenaan dengan metode, Nabi Muhammad SAW, bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ (رواه الديلمي)

Artinya : *Bagi sesuatu itu ada jalan (metodenya) dan jalan (metode) masuk surga adalah ilmu.* (HR. Dailani).

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplemen rencana pembelajaran yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan dalam proses pengajaran di kelas sehingga

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), cet, ke-2, h.77

<sup>19</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 3-4

<sup>20</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.75

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.126



mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran secara optimal. Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting yang berkaitan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zakiyah Darajad, upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik muridnya adalah disesuaikan pula dengan tuntunan Agama. Jadi, dalam berhadapan dengan murid-muridnya ia harus mengusahakan agar pengajaran yang diberikan kepada murid-muridnya itu mudah diterima. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan ia gunakan, seperti menentukan tujuan pendidikan Islam, anak didik, situasi dan kondisi, fasilitas, pribadi pendidik, materi atau bahan pelajaran, waktu yang tersedia.<sup>22</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pemilihan metode adalah:

1. Dapat membangkitkan motivasi, gairah dan minat anak didik
2. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
3. Sesuai dengan tingkat perkembangan, kematangan serta perubahan-perubahan anak didik.
4. Dapat mempermudah penyerapan dan pemahaman anak didik terhadap materi yang disajikan.
5. Menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan tuntas.

---

<sup>22</sup> Zakiyah Darajad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), h.139

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan suatu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode pengajaran secara akurat dan menjadikan pelajaran fiqih sebagai pelajaran yang menarik bagi siswa.

## 2. Penggunaan Metode

Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok, yaitu:

- 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an.
- 3) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*iqob*).<sup>23</sup>

Dengan demikian upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didik dan harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Seorang guru harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), cet- 7, h.191

penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajar suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah dan mendiskusikannya.

### 3. Asas-asas Dalam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai asas-asas dan pokok-pokok, diantaranya:<sup>24</sup>

a. *Mementingkan hati murid dan kemauannya*, mata pelajaran yang diberikan kepada mereka haruslah sesuai dengan keinginan, kebutuhan, serta sesuai pula dengan lingkungan dan bakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Mempergunakan kegiatan yang berasal dari hati murid sendiri*, yaitu dengan turut sertanya murid-murid melaksanakan segala pekerjaan, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berfikir dan bekerja sendiri, serta memberanikan mereka supaya percaya kepada diri sendiri.

c. *Mendidik dengan jalan bermain-main*, yaitu permainan anak-anak yang dijadikan jalan untuk mendidik mereka. Dengan demikian anak-anak belajar sambil bermain dengan ini anak-anak dapat melaksanakan pekerjaan sekolah dengan gembira dan suka-ria.

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Rosda Karya, 1996), h.39

- d. *Melakukan qaidah kebebasan yang teratur dalam mengajar*, dalam menerapkan suatu metode guru jangan sampai memberatkan murid-murid dengan perintah-perintah dan larangan-larangan yang tidak perlu.
- e. *Menarik hati murid-murid untuk bekerja dan menginginkannya*, orang yang bekerja dengan keinginannya sendiri tiada lelah dan payah sehingga tidak ada unsur keterpaksaan dalam menjalankan pekerjaan sekolah.
- f. *Memelihara alam kanak-kanak dan pemikiran masa depannya*, yaitu berusaha mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan yang akan datang dengan menghimpun antara pelajaran teori dan prakek.
- g. *Mengadakan jiwa gotong royong*, yaitu saling tolong-menolong antara murid dengan guru, antara guru dengan murid, antara orang tua murid dan guru.
- h. *Memberanikan murid-murid belajar sendiri*, menanamkan jiwa percaya diri kepada murid dalam menjalankan tugas belajar, dan tiada meminta tolong kepada guru, kecuali dalam keadaan darurat dan ketika siswa merasa kesulitan.
- i. *Mempergunakan panca indra*, dalam menggunakan metode diharapkan bisa mengoptimalkan panca indra murid.

## B. Tinjauan Tentang Metode Modeling The Way

### 1. Pengertian *Modeling the way*

Secara etimologi *modeling the way* berasal dari kata “*modeling*” dan “*the way*” dalam kamus Jhon M.Echols “*modeling*” diartikan memberi contoh. Sedangkan “*the way*” diartikan sebagai cara.<sup>25</sup> Jadi *modeling the way* bisa diartikan sebagai memberi contoh atau memperagakan caranya.

Ada beberapa pengertian dari *modeling*, menurut para ahli. Menurut Wina Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.<sup>26</sup> F.J. Monks sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Dr. Siti Rahayu Haditono dalam bukunya psikologi perkembangan, menerangkan bahwa belajar model adalah proses menirukan tingkah laku orang lain yang dilihat, dilakukan secara sadar atau tidak. Sinonim dengan belajar model ini adalah imitasi, identifikasi dan belajar melalui observasi. Belajar model merupakan bentuk belajar yang kompleks.<sup>27</sup>

Sementara itu Kumandar, menjelaskan bahwa permodelan (*modeling*) artinya dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru.<sup>28</sup> Dan dalam artikelnya, Mihmidati Ya'qub

---

<sup>25</sup> Jhon M.Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT.Gramedia, 1996), cet-13, h.384-639

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h.267

<sup>27</sup> Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), cet ke-16, h.123

<sup>28</sup> Kumandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007), h.313

menyebutkan bahwa permodelan (*modeling*) adalah sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu dengan menyediakan model yang bisa diamati siswa.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi diatas, jika dikaitkan dengan metode *modeling the way* adalah sebuah metode yang memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan melalui peragaan, ketrampilan khusus yang diajarkan dikelas. Metode ini merupakan suatu teknik yang memberikan kesempatan siswa untuk membuat skenario mereka sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja di bahas di kelas.<sup>30</sup>

Metode ini memberikan pengalaman sekaligus mengamati model yang diperagakan bagaimana cara belajar atau melakukan suatu ketrampilan. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya dapat melakukan. Pemodelan dapat membentuk demonstrasi, memberikan contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengoprasikan sesuatu, cara mensucikan benda najis atau tentang cara berwudhu di depan kelas.

---

<sup>29</sup> Mihmidati Ya'qub, *Penerapan CTL dalam Pembelajaran Ilmu Agama dan Umum Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya*, Nizamia, VIII, 2, (Desember, 2005), h.179

<sup>30</sup> Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006), cet ke-3, h.234

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pemodelan (*modeling*) dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengetahuan atau keterampilan dengan memberi model yang dapat ditiru atau cara melakukan sesuatu. Guru memberikan contoh cara wudhu, sujud, cara mensucikan benda najis dan sebagainya, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa atau kelompok bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melakukan sesuatu. Berkenaan dengan metode ini, pada zaman Rasulullah SAW, metode seperti ini juga pernah dilakukan oleh beliau. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan dari Abu

Hazim bin Dinar *Rodhiyallahu' anhu*.<sup>31</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَأَاهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُّوا بِي وَتَعَلَّمُوا صَلَاتِي (رواه البخاري مسلم)

Artinya : “*Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri diatas mimbar lantas beliau bertakbir dan orang-orang yang ada di belakang beliau ikut bertakbir. Lalu Rasulullah ruku' untuk kemudian turun sambil berjalan mundur. Kemudian beliau sujud diujung mimbar kemudian beliau kembali (ke atas mimbar) sampai usai mereka menunaikan sholatnya. Seusai sholat beliau menghadap orang-orang seraya bersabda : sesungguhnya aku berbuat seperti ini*

<sup>31</sup> Noverita W, *Komponen Pendekatan CTL dalam Pendidikan Rosulullah SAW*, (Bandung : El-Hikmah, 2005), h.184

*hanya bertujuan supaya kalian mengikuti aku dan supaya kalian mempelajari sholatku”.*(HR. Bukhori Muslim)<sup>32</sup>

Disamping itu, Rasulullah juga memberikan pemodelan dalam aspek bahasa dan cara komunikasi, dan pemodelan yang lainnya adalah dengan memperagakan. Al-Maliki menjelaskan bahwa untuk mendekati dan menggambarkan suatu kenyataan Rasulullah kadang memakai sarana atau media peraga yang memungkinkan. Peragaan yang lain adalah peragaan dengan menggunakan anggota badan. Rasulullah juga mengutamakan prinsip partisipasi aktif dan praktek dalam proses pembelajaran. Setelah beliau megajarkan beliau langsung meminta orang lain untuk mempraktekannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sebagaimana tersirat dalam hadis yang diriwayatkan Kiladah bin Al

Hanbal *Rodiyallahuan'hu*.

فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَكَمْ أَسَلَّمُ وَكَمْ أَسْتَأْذِنُ فَقَالَ النَّبِيُّ ص. م. اِرْجِعْ فَقَلَّ السَّلَامُ  
مُ عَلَيْكُمْ أَأَدْخُلُ. (رواه الترمذی)

Artinya : “*Aku berkunjung kepada Rasulullah sementara aku tidak mengucapkan lafadz salam maka Nabi bersabda, kembalilah kamu, lantas ucapkanlah Assalamu’alaikum, apakah aku boleh masuk*”. (HR.At-Turmudzi).<sup>33</sup>

Rasulullah SAW merupakan model yang baik bukan hanya bagi para sahabatnya akan tetapi juga buat umat manusia. Mereka meneladani beliau

<sup>32</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhori Arab Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1997), h.164

<sup>33</sup> Abi Muhammad bin Sabin Saurah, *Sunan At-Turmudzi*, (Bairut :Darul Fikr, 1994), h.320



dalam setiap perilaku dan perkataannya. Allah SWT sendiri telah memerintahkan kita untuk mengikuti perilaku Rasulullah, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Qs. Al-Ahzaab:21)

Rasulullah SAW merupakan figur ideal sebagai manusia sempurna yang dilihat dari berbagai aspek. Para sahabat tidak hanya mencontoh beliau dalam hal ibadah, namun mereka juga mencontoh semua gerak-gerik keseharian beliau. Dari sini Rasulullah memberikan petunjuk dalam pembelajaran bisa melalui seorang model yang dapat ditiru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *modeling the way* adalah cara belajar aktif dan partisipatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat skenario yang berhubungan dengan topik atau materi yang disajikan dan siswa dapat memperagakan atau memberi contoh sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh dengan baik dan benar.

## 2. Tujuan dan Manfaat Metode *Modeling the way*

Tujuan dari metode ini juga senada dengan tujuan metode pendidikan Islam secara umum yakni, agar proses dan hasil belajar mengajar agama Islam

lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam. Disamping itu, agar dalam proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan sesuatu aktifitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau ketrampilan tertentu.<sup>34</sup> Dan untuk merubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara merubah perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.<sup>35</sup>

Sedangkan manfaat dari metode ini adalah belajar dengan mengamati perilaku model memainkan peranan penting sebagai karakteristik dari teori belajar kognitif sosial. Menurut Bandura ada lima hal yang dapat dipelajari seseorang melalui pengamatan terhadap model, yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Pengamat dapat mempelajari ketrampilan kognitif, afektif atau psikomotor yang baru, dengan cara memperhatikan (*attention*) bagaimana orang tersebut melakukan hal-hal tersebut.

---

<sup>34</sup> Nanang Hanafi dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2009), h.74

<sup>35</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press, 2005), h.114

<sup>36</sup> Hamza B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), cet ke-2, h.195-196

- b. Pengamat terhadap model dapat menguatkan atau melemahkan berbagai halangan untuk pengamat melakukan perilaku yang sama. Dengan kata lain, pengamat belajar apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan.
- c. Para model dapat pula bertindak sebagai penganjur umum (*social prompts*) atau pendorong bagi para pengamat. Dengan perkataan lain, para pengamat dapat belajar apa keuntungan dari melakukan suatu perbuatan. Ini terutama untuk perbuatan-perbuatan yang bermanfaat.
- d. Dengan memperhatikan model, pengamat dapat belajar bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar serta benda-benda yang ada di dalamnya.
- e. Melihat model mengekspresikan reaksi-reaksi emosional dapat membangkitkan rangsangan pengamat untuk mengekspresikan reaksi emosional yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tujuan dan manfaat metode *modeling the way* yang dipaparkan diatas diharapkan dapat menyimpulkan kekuatan serta pengalaman yang dapat dicontoh dalam melaksanakan suatu ketrampilan dan jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam (Fiqih) dengan harapan dapat melatih anak didik dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan Ikhlas dan dari kesadaran siswa sendiri.

### 3. Macam- Macam Modeling

Menurut Bandura jenis *modeling* ada 2 macam, yaitu:

### a. Model Hidup

Model hidup atau nyata ialah mencakup, guru, murid atau orang lain yang dianggap memiliki keahlian dan dikagumi, peranannya adalah untuk menyampaikan informasi.

Adapun kelebihan model hidup ini adalah demonstrasi tingkah laku bersifat fisik dilakukan di depan peserta didik, disamping itu juga ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan.

### b. Model Lambang

Model lambang atau simbolik ialah perwujudan tingkah laku dengan menampilkan gambar sebagai model, hal ini dapat dilakukan melalui film, video, radio atau media lainnya. Dalam masyarakat dewasa ini media massa merupakan sumber yang penuh dengan sumber model tingkah laku. Adapun kelebihan dari model lambang ini adalah bahwa model dapat disaksikan berulang-ulang atau dapat dilihat oleh siswa.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Dimiyati, sebagai stimulus, model tingkah laku dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

#### 1. Model Hidup (*Live Model*)

Termasuk disini adalah anggota keluarga, guru ataupun siswa. Dimana dalam hal ini siswa melihat dirinya sebagai model dengan cara

---

<sup>37</sup> Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, h. 382-385

menampilkan perilaku sesuai tujuan yang diharapkan. Praktek yang berhasil diberi penguatan dan yang salah diperbaiki.

## 2. Model Simbolik (*Symbolic Model*)

Dalam modeling simbolik, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Dalam mengembangkan modeling simbolik harus mempertimbangkan unsur-unsur berikut. Karakteristik siswa, perilaku tujuan yang akan didemonstrasikan atau dimodelkan, sarana yang digunakan, isi tulisan dan pengujian model.

## 3. Deskripsi Verbal

Deskripsi verbal adalah model yang berupa tingkah laku, tetapi berwujud instruksi- intruksi, seperti misalnya serangkaian intruksi untuk merakit suatu peralatan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan masing-masing pendapat dapat penulis simpulkan bahwa model-model tingkah laku terdiri dari tiga macam:

- 1) Model hidup, yakni model yang mencakup guru, murid, keluarga dan lain-lain yang dapat dijadikan model. *Modeling the way* termasuk kedalam model hidup, sebab dalam pemodelan ini yang dilihat adalah model nyata.
- 2) Model simbolik, yakni model yang meliputi TV, film, audio atau media lainnya.

---

<sup>38</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : BPFE, 1990), h.151-152

- 3) Deskripsi verbal, yakni meliputi tingkah laku yang berwujud intruksi dalam merakit suatu peralatan.

#### 4. Langkah-Langkah Metode *Modeling the way*

Untuk mempermudah menggunakan metode *modeling the way*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktekkan ketrampilan yang baru saja di terangkan.
- b) Bagilah siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan atau memperagakan cara melakukan suatu ketrampilan tertentu sesuai skenario yang dibuat.
- c) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- d) Berikan waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- e) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- f) Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 115

Pembelajaran dengan metode ini juga bisa dilakukan dengan berbagai variasi diantaranya :

1. Guru dapat membuat sub kelompok dengan jumlah siswa yang lebih banyak untuk keperluan pemeragaan, dimana siswa yang tidak melakukan pemeragaan bertindak selaku pembuat skenario, pengarah dan penasihat.
2. Anda dapat membuat skenario khusus dan menugaskannya kepada sub-sub kelompok tertentu.<sup>40</sup>

##### **5. Proses Pembelajaran Lewat Pengamatan Terhadap Model**

Setelah memperhatikan langkah-langkah diatas supaya metode *modeling the way* lebih efektif maka menurut Ziegler (1992), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan pengamatan terhadap model, yaitu sebagai-berikut :

###### **a. Memberikan perhatian (*Attention*)**

Orang tidak dapat belajar melalui observasi kecuali kalau ia memperhatikan kegiatan-kegiatan yang diperagakan oleh model itu dan benar-benar memahaminya. Ini tergantung pada seberapa sederhana dan mencolok mata perilaku yang diperagakan itu. Perilaku yang lebih sederhana dan lebih mencolok mata lebih mudah diperhatikan dari pada yang tidak jelas.

###### **b. Model yang menarik (*Attractive Model*)**

---

<sup>40</sup> Melvin L.Silberman, *Aktive Learning*, h.234

Penerapan teori kognitif sosial dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk mendapatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran dari model, para guru sebaiknya mengusahakan :

- 1) Menekankan bagian-bagian penting dari perilaku yang akan dipelajari untuk memusatkan perhatian siswa.
- 2) Membagi kegiatan-kegiatan besar menjadi kecil.
- 3) Memperjelas ketrampilan-ketrampilan yang menjadi komponen suatu perilaku.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan hasil pengamatan mereka, begitu mereka selesai dengan satu topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

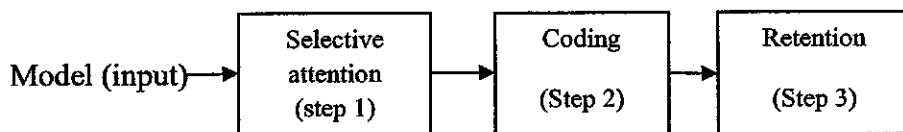
c. Menyimpan dalam Ingatan (*Retention*)

Setelah perilaku diamati, pengamat harus dapat mengingat apa yang telah dilihatnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberi kode dari informasi yang telah didapatkannya menjadi bentuk gambar mental (*mental picture*) atau menjadi simbol-simbol verbal yang kemudian disimpan dalam ingatannya. Dalam mempraktekkan perilaku dapat dilakukan secara fisik, tetapi dapat juga secara kognitif, yaitu dengan membayangkan atau memvisualisasi perilaku tersebut dalam pikiran. Dan retensi murid akan meningkat jika guru memberikan demonstrasi atau contoh yang hidup dan jelas.



#### d. Proses Produksi (*Production*)

Setelah melalui tahap-tahap peniruan, pengamat dapat mengubah ide, gambar yang ada dalam ingatannya menjadi suatu tindakan. Tahapan-tahapan dalam proses produksi ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Tahap-tahap tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bell Gredler (1994) yang menyatakan individu belajar memperoleh tingkah laku baru dengan jalan mengamati model dan melakukan tindakan sendiri. Proses kognitif ini mengabstrasikan informasi dari berbagai tingkah laku hasil amatan kemudian disimpan dalam memori (*retention*) dan kemudian dapat ditampilkan dalam situasi yang lain.<sup>41</sup>

Dengan menggunakan metode ini belajar adalah mengalami sesuatu. Proses belajar adalah berbuat, bereaksi, mengalami, menghayati. Pengalaman berarti menghayati situasi-situasi yang sebenarnya dan bereaksi dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai aspek situasi itu demi tujuan-tujuan yang nyata bagi pelajar.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas dalam proses pembelajaran menggunakan model maka seseorang akan menerima perangsang-perangsang

---

<sup>41</sup> Hamzah B.Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, h.196-198

dari luar dan sebaliknya individu itu bereaksi terhadap perangsang itu, yakni ia mengamati, memikirkan, mengolahnya dan menentukan sikap dan kelakukannya terhadap pengaruh dari lingkungan itu. Dari sini seseorang memperoleh pengalaman melalui interaksi antara individu dan lingkungan atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang berarti bagi siswa.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Modeling the Way**

a. Adapun kelebihan dari metode modeling the way, yaitu:

- 1) Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran bagi siswa lebih bermakna. Dimana siswa bisa merasakan, mempraktekkan dan belajar dari pengalaman orang lain.
- 2) Dengan adanya model membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit. Dengan memfungsikan alat indera pendengaran, penglihatan serta alat indera yang lain sehingga pembelajaran tidak hanya verbalitas dan teori.
- 3) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan adanya model yang menarik dan media yang digunakan.
- 4) Proses pengajaran lebih menarik, dimana setiap siswa bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam menyampaikan atau memberikan contoh dengan memodelkannya yang sesuai dengan teori.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyukai antara teori dengan kenyataan.

**b. Kekurangan metode modeling the way**

- 1) Dalam penerapan permodelan ini memerlukan keterampilan sang model untuk menarik perhatian.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, seperti tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.<sup>42</sup>

**C. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa**

**1. Arti penting perkembangan kognitif bagi proses belajar siswa**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini diuraikan arti penting perkembangan ranah kognitif bagi proses belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa antara proses perkembangan dengan proses mengajar-belajar yang dikelola guru terdapat benang merah yang mengikat kedua proses tersebut sebagai bagian dari proses pendidikan.

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya

---

<sup>42</sup> Httid: //marjun.student.fikip.unc.ac..id/2009/10/16/macam-macam metode pembelajaran.

penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan.

Seseorang yang memiliki kelebihan pengetahuan yang sudah barang tentu kerana kelebihan kemampuan otak, apabila tidak disertai dengan iman mungkin pula akan memanipulasi (mengubah seenaknya) kebenaran dari Allah yang semestinya dipertahankan. Itu sebabnya, pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab dalam arti tidak merugikan diri sendiri dan juga tidak merugikan orang lain.<sup>43</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan, tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa pemahaman sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama.

## **2. Pengertian pemahaman siswa.**

Terdapat berbagai pendapat pengertian pemahaman, diantaranya:

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), cet. Ke-9, h.45-48

- 1) Menurut W.J.S.Poerwadarminta Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan cara memahami sesuatu.<sup>44</sup>
- 2) Dr.W. Poespojo (1997) secara umum menjelaskan bahwa pemahaman adalah suatu proses strategi berfikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui pengamatan terhadap objek-objek yang diterima oleh alat indera.<sup>45</sup>
- 3) Menurut Zahra Idris dalam bukunya Psikologi Pengajaran. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengetahui atau mengerti sesuatu bahan yang telah di pelajari.<sup>46</sup>
- 4) Drs. H. S. Abu Ahmadi mengatakan bahwa pengertian pemahaman ada dua yaitu empiris dan logis. Pengertian empiris adalah pengertian yang dibentuk dari pengalaman-pengalaman sehari-hari seperti rumah, kursi dan lain-lain. Sedangkan pengertian logis adalah aktivitas berfikir dengan sengaja dan sadar memahami sesuatu yang pembentukannya diperoleh melalui proses menguraikan, membandingkan dan pengetahuan yang dimiliki.<sup>47</sup>

Berpijak dari uraian diatas, belajar adalah upaya untuk memperoleh pemahaman. Dan dari beberapa definisi diatas dapat penulis

---

<sup>44</sup> W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum B.I*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h.698

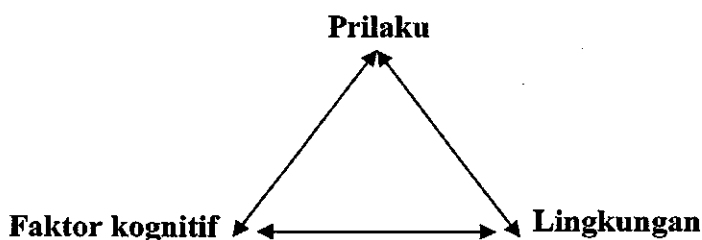
<sup>45</sup> W.Poespojo, *Interpretasi pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 1997), h.58

<sup>46</sup> Zahra Idris, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gramedia, 1992), h.33

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta Karya, 1992), h.170

simpulkan bahwa pemahaman adalah aktivitas urgen yang harus dimiliki dan dikuasai siswa agar mampu mentransfer pengalamannya ke dalam problem kongkrit dalam kehidupan. Dengan kata lain, siswa dapat dikatakan paham apabila siswa mengerti serta mampu menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain.

Menurut Albert Bandura mengatakan bahwa ketika murid belajar, mereka dapat merepresentasikan atau mentransforfasi pengalaman mereka secara kognitif. Bandura mengembangkan *model detrminisme resiprokal* yang terdiri dari tiga faktor utama: prilaku, person/ kognitif, dan lingkungan. Menurut Bandura, faktor-faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>48</sup>



Gambar 2.2

Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan

---

<sup>48</sup> Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Persada Media Group, 2008), h.285

belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sarana berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang di klasifikasikan menjadi tiga macam yaitu ranah atau domain kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>49</sup>

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengetahuan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengetahuan keterampilan intelektual. Domain kognitif ini memiliki jenjang kemampuan, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengetahui adanya konsep, prinsip, dan fakta tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya dengan hal-hal lain. Kata operasional yang dapat digunakan diantaranya mengubah, membedakan, menyimpulkan dan memberi contoh.
- c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan kognitif.

---

<sup>49</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21-22

- d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan ke dalam unsure atau komponen pembentukannya.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Selanjutnya berkaitan dengan domain afektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan ke pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dalam tingkah laku. Domain efektif ini memiliki beberapa jenjang kemampuan yaitu :

- 1) Kemampuan menerima (*receiving*), jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
- 2) Kemampuan menanggapi atau menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pad fenomena, tetapi bereksi pada terhadap salah satu cara.





- 3) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
- 4) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu system nilai.

Dan yang berkaitan dengan jenjang psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai yang kompleks.

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu adanya penyusunan item tes.

Pemahaman karakteristik dan kemampuan siswa juga dapat dilakukan melalui teknik tes keterampilan, kecerdasan, bakat, minat, sikap, prestasi belajar serta tes fisik. Pemahaman siswa juga dapat dilakukan melalui teknik non-tes, seperti observasi, wawancara, angket, dokumenter dan lain-lain. Untuk mengetahui pemahaman siswa dapat dilakukan oleh guru sendiri baik secara langsung dengan siswa ataupun

melalui sumber lain seperti orang tua, guru lain, siswa lain dan sebagainya.<sup>50</sup>

Jadi, dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa siswa dikatakan paham apabila siswa mengerti serta mampu menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri materi yang telah disampaikan guru bahkan mampu menerapkan dan dapat memberi contoh.

### 3. Proses Pemahaman

Proses pemahaman seseorang terbagi menjadi dua, yakni:

#### 1) Pemahaman materi menurut terjadinya

Menurut terjadinya pemahaman materi dapat dibagi menjadi dua macam yakni dengan sengaja dan tidak sengaja. Proses terjadi dengan sengaja, ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami. Dan hasilnya lebih mendalam dan luas misalnya memahami pelajaran sekolah. Sedangkan proses terjadinya pemahaman dengan tidak sengaja ialah dengan tidak sadar ia memperoleh suatu pengetahuan, hasilnya tidak mendalam dan teratur.

#### 2) Pemahaman materi menurut cara memahaminya

Menurut cara memahaminya, proses pemahaman dapat dibagi menjadi dua macam, yakni secara mekanis dan secara logis. Proses pemahaman secara mekanis ialah menghafal secara mesin

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.229

dengan tidak menghiraukan artinya. Hasil dari pemahaman ini biasanya tidak akan tahan lama dan cepat lupa.<sup>51</sup>

Dari proses pemahaman diatas dapat dilihat bahwa kemampuan seseorang untuk memahami berhubunag erat dengan kemampuan seseorang tersebut untuk mengingat (*memory*) dan befikir (*thinking*), maka perlu kita membahas sedikit tentang kemampuan mengingat dan berfikir.

a) Mengingat (*memory*)

Mengingat (*memory*) adalah kekuatan untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam kemampuan mengingat, yaitu :

1. Mencamkan adalah kemampuan meletakkan kesan sedemikian sehingga tersimpan dan dapat direproduksi.
2. Menyimpan.
3. Mereproduksi adalah suatu kektifan jiwa untuk membagun kembali kesan-kesan yang diterimanya.

Dalam mereproduksi ada dua macam kegiatan, yaitu mengenal kembali dan mengingat kembali.

---

<sup>51</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1998), h. 40-41

b) Berfikir (*Thinking*)

Berpikir adalah mengadakan hubungan arti antara bagian-bagian pengetahuan kita. Arti tersebut bisa dipahami sebagai pengetahuan, sedangkan yang dimaksud pengetahuan disini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang dimiliki atau diperoleh oleh manusia. Adapun macam-macam dari pengertian, yakni :

1. Pengertian pengalaman (empiris). Pengertian ini diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Misalnya meja. Oleh pengalaman kita sehari-hari tahu apakah meja itu. Dapatlah dimengerti bahwa pengertian pengalaman ini akan berubah dan bertambah dengan banyaknya pengalaman kita peroleh akan berbeda-beda antara satu dengan lainnya.
2. Pengertian rasional (ilmiah atau logis). Pengertian ini dibentuk dengan sadar dan dengan sengaja sebagai hasil penyelidikan dan hasil berfikir.<sup>52</sup>

Dari pemaparan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa belajar tidak hanya menggunakan otak sadar, rasional, atau pun secara verbalitas akan tetapi juga harus melibatkan seluruh indra. Pengalaman-pengalaman yang melibatkan penglihatan, rasa atau

---

<sup>52</sup> Su'adah dan Fauzi Lendriyono, *pengantar psikologi*, (Malang : UMM Press, 2003), h.80

gerakan pada umumnya sangat memudahkan kita untuk mengingat sesuatu yang terjadi. Dan jika kita menggunakan lebih dari satu indra, suatu pengalaman bahkan menjadi lebih mudah diingat dan dipahami.

#### **4. Tolak Ukur Untuk Mengetahui Pemahaman Siswa**

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu ataupun kelompok.
- c. Siswa dapat menjelaskan, memberikan contoh, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal dan tes tugas.<sup>53</sup>

Merujuk pada indikator-indikator diatas berarti apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal atau tes yang diberikan dengan baik dan benar maka siswa dikatakan paham. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan atau pemahaman belajar perlu adanya tes diantaranya tes formatif, tes subyektif dan tes sumatif.

---

<sup>53</sup> [Http://4riif. Wordpress.com/ 2009/08/12/ proposal-penelitian.](http://4riif.wordpress.com/2009/08/12/proposal-penelitian)

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamah, standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa (maksimal) = Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali (optimal) = Apabila sebagian besar (99%-76%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa.
- 3) Baik (minimal) = Apabila bahan yang diajarkan hanya (75%-60%) yang dikuasai.
- 4) Kurang = Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari(60%) yang dikuasai siswa.<sup>54</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran, maka keberhasilan siswa dalam tujuan pembelajaran dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang ada dalam diri siswa (internal) dan faktor yang ada dari luar diri siswa (eksternal) faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

---

<sup>54</sup> Syaifudin Bahri Djamah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), h.107

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dalam satu kelas ada banyak karakter berbeda yang dimiliki anak didik yang nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendidikan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda dalam setiap mata

---

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.120-126

pelajaran yang diberikan oleh guru, maka dikenallah adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, dan minimal.

#### d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar ini meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi, metode dan media yang digunakan serta evaluasi belajar. Dimana hal tersebut jika dipilih dengan tepat dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### e. Bahan evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula bahan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini berarti jika siswa telah mampu mengerjakan maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

Selain itu masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar atau pemahaman anak didik dalam mengetahui



kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain .<sup>56</sup>

1) Faktor internal (diri sendiri)

- a) Faktor Fisik, meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak cacat, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor Psikis, meliputi: keintelektualan, minat, bakat, motivasi, dan kepribadian.

2) Faktor eksternal (di luar dirinya)

- a) Faktor keluarga, meliputi: kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, dan cara mendidik anak.
- b) Faktor sekolah, meliputi: para guru, pegawai administrasi, teman-teman disekolah, dan fasilitas yang ada disekolah.
- c) Faktor lingkungan, meliputi: teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat.

Demikianlah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan pemahaman anak didik terhadap materi yang ia terima di sekolah.

---

<sup>56</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jakarta : CV. Putaka Setia, 2003), h. 244-248.

## **D. Tinjauan Tentang Materi Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian mata pelajaran fiqih**

Dengan mengaitkan pemahaman pada materi pelajaran fiqih. Dapat diketahui bahwa pelajaran fiqih diarahkan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk menjalankan syariat Islam secara kaffah. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dan mengkaji tentang hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

### **2. Tujuan pembelajaran fiqih**

Pembelajaran materi fiqih bertujuan untuk membekali siswa antara lain agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan

menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>57</sup>

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Dalam mata pelajaran fiqih meliputi beberapa ketentuan pengatuaran hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih, meliputi:

- 1) Aspek fiqih ibadah, meliputi: ketentuan dan tata cara thoharoh, sholat fardhu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan dhorurot, sujud, adzan dan iqomah, berzikir dan berdo'a setelah sholat, puasa, zakat, haji, umroh, kurban dan aqiqah, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fiqih muamalah, meliputi: ketentuan hukum jual beli, qirod, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, serta upah.<sup>58</sup>

### **E. Unsur Pengaruh Metode Modeling The Way Terhadap Pemahaman Siswa.**

Pemahaman terhadap materi fiqih merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang

---

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Agama RI. No 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Mapemda Kanwil, Depag.Prof Jawa Timur, Diirektora Jendral Pendidikan Islam, 2008), h.76

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Agama RI, h. 79

dapat dilakukan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni dengan menggunakan metode modeling the way ini.

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajarnya menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Jadi selain menggunakan cara pembelajaran yang mengasah aspek pendengaran, guru hendaknya juga mempersiapkan dan menggunakan metode belajar yang mempertajam siswa dari aspek penglihatan atau praktek langsung (dengan dimodelkan) secara fisik agar materi belajar lebih berkesan pada diri mereka. Dengan adanya persiapan dalam proses belajar mengajar, guru bisa mempersiapkan dengan matang mengenai cara atau metode yang mengaktifkan siswa dan dengan persiapan siswa lebih fokus dan berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias yaitu menyiapkan pusat perhatian yang lebih fokus dan berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran.

Pembelajaran yang berorientasi pada siswa besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak menarik siswa, siswa tidak akan semangat untuk belajar karena tidak ada daya tarik baginya. Dan materi atau pelajaran yang menarik bagi siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan siswa dari hasil pengalaman belajar yang ia peroleh.

Demikian juga peran serta siswa dalam berbagai kegiatan belajar mengajar secara aktif akan berpengaruh keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan mental siswa yang optimal pada diri siswa untuk melaksanakan belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri, mencari jawaban suatu masalah, bekerja dengan teman sekelas atau membuat sesuatu akan lebih menantang pengarahannya kekuatan dan perhatian murid dibandingkan dengan situasi dimana siswa hanya berkesempatan untuk menerima informasi secara terarah.<sup>59</sup>

Kegiatan belajar siswa sesungguhnya merupakan perpaduan pengaruh dari berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut sekurang-kurangnya, meliputi unsur dari siswa sendiri, guru, tujuan pengajaran, metode pembelajaran, bahan pengajaran, kemudahan untuk mencapai sumber pengajaran dan suasana sekitar pada waktu belajar.<sup>60</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpaduan unsur-unsur itu mengandung arti bahwa kegiatan belajar siswa akan lancar dan mencapai hasil optimal apabila unsur-unsur itu mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Apabila siswa berbakat dan termotivasi untuk belajar, tujuan belajarnya jelas, metode pembelajarannya sesuai, bahan pelajarannya menunjang, suasana kelas mendukung, dan guru memahami siswa dan mampu membangkitkan suasana kelas yang mendukung dan pandai menggunakan metode maka kegiatan siswa akan lancar dan hasilnya optimal.

---

<sup>59</sup> Salahuddin dan Mahfud, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2006), cet.3, h.126

<sup>60</sup> Ibid, h. 111

dalam bentuk pemahaman dan menerapkannya. Dengan adanya penerapan metode modeling the way pada materi fiqih. Siswa diharapkan akan lebih mudah memahami bagaimana cara melakukan sesuatu melalui pengamatan dari model.

Dari sini dapat ditarik suatu benang merah, yakni pemahaman siswa berdasarkan pengalamannya sendiri akan lebih mengena dari pada belajar dari guru dan teori-teori saja. Apalagi pada materi fiqih yang sangat berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari khususnya dalam masalah ibadah. Pemahaman fiqih tidak hanya dilihat dari prestasi siswa tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

Jadi jelaslah bahwa metode modeling the way yang mengorientasikan siswa pada digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pengalamannya sendiri dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada materi fiqih.

## F. Hipotesis Penelitian

Secara etimologik hipotesa berarti sesuatu yang masih kurang dari (*hypo*) sebuah kesimpulan pendapat (*thesis*). Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>63</sup> Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar mungkin

---

<sup>63</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2004), edisi revisi, h. 68

juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.<sup>64</sup> Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah:

#### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah “Metode belajar *Modeling the way* berpengaruh terhadap meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya.

#### 2. Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistic yang diuji dengan perhitungan statistik nihil menyatakan bahwa “Metode belajar *Modeling the way* tidak berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di SMP Khadijah Surabaya

---

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991),h.63

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998)edisi revisi IV, h.71



*Ria Computer*

PENGETIKAN · PENJILIDAN · PERCETAKAN

Jl. Jemurwonosari Lebar 38

Wonocolo - Surabaya

☎ (031) 8497656 - 8497316



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian ini, yang penulis teliti yaitu “Pengaruh metode modeling the way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Khadijah Surabaya”. Maka penelitian yang dilaksanakan disini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian menekankan pada data-data nomerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian survai. Menurut Kerlinger (1996) mengatakan bahwa “Penelitian survai adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.<sup>66</sup> Dari sini akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Dan dalam penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan serta penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif-kuantitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran, yang kemudian memerlukan analisis statistik (penggunaan angka-angka) untuk mencapai kebenaran hipotesis.

---

<sup>66</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2008), cet ke-5, h.49

## **B. Rancangan Penelitian**

Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, dilakukan dalam dua kegiatan yaitu mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian dan menyusun instrumen penelitian

#### **a. Penyusunan literature penelitian meliputi:**

- Studi literatur dan studi lapangan
- Menentukan lokasi tempat penelitian
- Menyusun proposal penelitian
- Menyusun pendekatan pembelajaran

#### **b. Pengembangan instrumen penelitian**

- Menentukan topik dan subjek penelitian
- Menyusun kisi- kisi soal tes hasil belajar siswa
- Menyiapkan instrumen dan administrasi penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

a. Penerapan metode modeling the way pada materi fiqih di kelas VII.

b. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa.

c. Memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

### 3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian.

## C. Identifikasi variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat kita kenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai variabel, yaitu:

### 1. *Independent variabel* atau variabel bebas disebut dengan variabel (X)

yaitu metode *modeling the way* disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

Dengan indikator: penyajian materi pelajaran dengan menggunakan seorang model, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari secara berkelompok, penyajian materi pelajaran menggunakan model yang menarik, penyajian materi dengan memperhatikan model, menyimpan hasil permodelan dalam ingatan, adanya reinforcement (penguatan) setelah permodelan.

### 2. *Dependent variabel* atau variabel terikat disebut dengan variabel (Y)

yaitu pemahaman siswa disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain. Dilihat dari ranah kognitif dengan indikator: siswa dapat membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberikan contoh. Adapun dari segi afektif dengan

indikator: kesediaan bertanya dan menjawab, kesediaan mengemukakan pendapat, kesediaan menjelaskan, kesediaan membandingkan. Aspek psikomotor indikatornya meliputi: ketrampilan dan gerakan dalam mensucikan benda najis.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan set unit-unit tentang informasi yang diinginkan (objek penelitian).<sup>67</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subjek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Khadijah Surabaya yang berjumlah 219 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti<sup>68</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

---

<sup>67</sup> A.Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), cet ke-32,16

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),109

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Khadijah Surabaya yang terdiri dari 219 siswa. Maka dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling*. Dengan tujuan sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak serta peneliti memberikan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk tampil sebagai anggota. Berdasarkan rumus diatas maka dapat ditentukan sampel penelitian ini adalah  $219 \times 25 \% = 54$  orang. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa-siswi terambil secara random (acak) dari 219 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel random dengan cara undian, jadi sampel yang diteliti sebanyak 54 siswa dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.1**

**DATA SAMPEL**

No.	Kelas	Jumlah siswa	
1.	VII	A	9
2.		B	9
3.		C	9
4.		D	9
5.		E	9
6.		F	9
<b>JUMLAH</b>		<b>54</b>	

*Sumber data: Hasil olahan peneliti*

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil

penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek penelitian yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisa secara detail.

## E. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini, adalah :

### 1. Sumber data primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>69</sup>diantaranya adalah :

a) Kepala SMP Khadijah Surabaya.

b) Guru-guru yang mengajar fiqih di SMP Khadijah Surabaya.

c) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa dan tes hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode *modeling the way* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya.

### 2. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti,<sup>70</sup> seperti dokumentasi mengenai RPP, Silabus dan literatur- literature mengenai metode *modeling the way*.

---

<sup>69</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.308

<sup>70</sup> Ibid, h.309

## **F. Jenis Data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di golongan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

### **1. Data kuantitatif**

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah guru dan siswa.
- b) Hasil nilai tes yang diajukan peneliti
- c) Jumlah siswa yang menjadi responden
- d) Hasil angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **2. Data kualitatif**

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.<sup>71</sup> Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah

- a) Letak geografis SMP Khadijah Surabaya.
- b) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

---

<sup>71</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Pn. Tarsito, 1998), h. 9

c) Dari hasil wawancara.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung dapat diproses dengan cara memprosentase dan cari nilai rata-rata.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya sesuai kenyataan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

### a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis sehingga metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data tentang:

---

<sup>72</sup> Ibid, h.135



- 1) Sarana dan prasarana sekolah
- 2) Sejarah berdirinya sekolah
- 3) Keadaan fisik sekolah
- 4) Program sekolah

**b. Metode observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan dan sebagainya.<sup>73</sup> Observasi dalam penelitian ini yakni mengamati cara guru menerapkan metode belajar dan kegiatan siswa dalam memperoleh pemahaman.

**c. Metode angket**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>74</sup> Angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

---

<sup>73</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet. ke-3, h.220

<sup>74</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, h.71

- 1) Penerapan metode *modeling the way*
- 2) Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

d. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.<sup>75</sup> Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan tenaga kependidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

e. Metode tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>77</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh metode *modeling the way* terhadap pemahaman siswa.

---

<sup>75</sup> S.Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h.133

<sup>76</sup> Husain Usman, *Metodologi Penelitian Social*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.94

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.139

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar. Lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga jenis. Dalam menentukan penilaian pada observasi ini maka peneliti menggunakan standar yang konvensional, sebagai berikut :

Nilai 1 (0% - 20%) = Tidak baik

Nilai 2 (21% - 40%) = Kurang baik

Nilai 3 (41% - 70%) = Cukup baik

Nilai 4 (71% - 90%) = Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai 5 (91% - 100%) = Sangat baik

#### a. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam KBM

Lembar pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama KBM berlangsung. Dari lembar pengamatan ini juga akan diketahui apakah aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan sudah menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode modeling, serta dapat diketahui apakah pembelajaran berpusat pada siswa atau berpusat pada guru.

#### b. Lembar penelitian pengamatan pemahaman siswa

Pengamatan yang dilakukan ini digunakan sebagai data untuk mengetahui aktivitas siswa yang mencerminkan tentang aktivitas siswa yang

berhubungan dengan tingkat pemahaman siswa. Sehingga dapat diketahui bagaimana kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Soal Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Soal ini diberikan dalam bentuk pre tes dan post tes. Soal yang digunakan memiliki tingkat kesulitan yang sama untuk pre tes dan post tes. Dan soal tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

## 3. Angket siswa

Angket yang digunakan peneliti disini berisi pertanyaan dengan jawaban yang terdiri dari 3 kategori. Angkaet ini digunakan untuk mengetahui data tentang penerapan metode modeling dan pemahaman siswa. Adapun format penilaian data hasil angket peneliti menggunakan skala 1 sampai 3 yang berarti:

- Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3 berarti baik.
- Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2 berarti cukup baik.
- Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 1 berarti kurang.

## I. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka dari hasil penelitian yang dilakukan, ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu:

## 1. Pengelolaan data

Kegiatan pengelolaan data ini diantaranya:

- a. Pengklasifikasian data (*editing*), yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu kedalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.
- b. Koding (*coding*), yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Untuk analisis data kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka. Bila angka itu berlaku sebagai skala pengukuran maka disebut skor.
- c. Tabulasi (*tabulating*), yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis data kuantitatif.<sup>78</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai di lakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

## 2. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode dalam menganalisis masalah, dengan menyesuaikan jenis data yang ada. Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi 2

---

<sup>78</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), h.191

kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif berbentuk kata-kata dan symbol.

Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu tentang metode *modeling the way*. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat. Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase yaitu:<sup>79</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat baik = 91% - 100%

Baik = 71% - 90%

Cukup baik = 41% - 70%

Kurang baik = 21% - 40%

Tidak baik = 0% - 20%

---

<sup>79</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.43

2. Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah kedua, yaitu tentang pemahaman siswa. Disini peneliti menggunakan rumus mean. Yaitu dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata hasil praktek/ unjuk kerja, penampilan dan hasil test siswa setelah itu dibagi dengan jumlah siswa yang ada sebagaimana pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{\sum \text{nilai rata-rata pemahaman siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \end{aligned}$$

3. Data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik. Adapun untuk menjawab permasalahan ketiga tentang sejauh mana pengaruh metode *modeling the way* terhadap pemahaman siswa kelas VII di SMP Khadijah Surabaya dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis regresi linearitas sederhana dengan rumus:

$$Y = a + b (X)$$

Dimana : Y = Subjek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen.

X = Subjek pada variabel yang memiliki nilai tertentu.

Adapun nilai a maupun nilai b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

➤ Untuk memperoleh nilai a dapat menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

➤ Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai- nilai yang telah diperoleh kemudian dimasukkan pada rumus product moment untuk uji hipotesis hubungan antar dua variable. Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ ). Nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tabel product moment, sehingga dapat di ketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Tabel. 3.2

Tabel interpretasi nilai “r”

No	Besar nilai	Interpretasi
1	0,00-0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi, tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah
2	0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang



		lemah atau rendah
3	0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
4	0,70-0,80	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5	0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

*Sumber : Statistik Pendidikan*

*Ria Computer*  
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN  
Jl. Jemurwonosari Lebar 38  
Wonocolo - Surabaya  
☎ (031) 8497656 - 8497316

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMP Khadijah Surabaya telah berusia lebih dari 40 tahun. Didirikan oleh NU cabang Surabaya bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Muslimat NU Cabang Surabaya. Merupakan SMP Swasta Islam yang bukan hanya dikenal oleh masyarakat Surabaya, tetapi masyarakat muslim Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, Kalimantan, bahkan Singapura, Malaysia.

Siswa-siswi SMP Khadijah berasal dari Surabaya, Madura, daerah pesisir timur seperti Probolinggo, Pasuruan, daerah barat Jawa Timur seperti Mojokerto, Jombang, Kediri, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Kalimantan.

Sekolah ini berstatus terakreditasi dengan nilai A, dan saat ini menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) , terletak dipintu masuk kota Surabaya, Jl. A.Yani No 2-4 Surabaya dengan nomor telpon (031) 8292851.

Selain menyiapkan para siswa memiliki kualifikasi lulusan SMP pada umumnya, secara khusus membekali pengetahuan agama Islam yang cukup seperti bisa membaca Alqur'an, hafal surat-surat pendek, terbiasa membaca

tahlil, gemar membaca sholawat Nabi, dzikir dan Istighotsah, dapat berbahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi sehari-hari, dan dapan mengamalkan ajaran agama dengan benar sesuai ajaran Ahlus sunnah Waljama'ah ala Nahdlotul Ulama.

## 2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP KHADIJAH
2. NIS/NPSN : 203056011025/ 20532721
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah : Jalan A. Yani 2 – 4 Surabaya
5. Kelurahan : Wonokromo
6. Kecamatan : Wonokromo
7. Kabupaten/Kota : Surabaya
8. Telepon / HP / Fax. : (031) 8292851 Fax. (031) 8292851
9. Status Sekolah : Swasta
10. Akreditasi Sekolah : A
11. Luas Lahan / Tanah : 3076 m<sup>2</sup>
12. Status Kepemilikan : Milik Yayasan Khadijah
13. Nama Kepala Sekolah : H. Moch. Sugiyatur, S.Pd
14. Tingkat Pendidikan : Sarjana ( S – 1 )
15. Masa Kerja Kepala Sekolah : 7 Tahun

### **3. Visi dan Misi SMP Khadijah Surabaya**

#### **a. Visi sekolah**

**”Terwujudnya SDM Indonesia yang kompetitif dan berbudaya unggul”.**

**➤ Indikator :**

1. Beriman kepada Allah.
2. Taat beribadah kepada Allah.
3. Memiliki pengetahuan dan pemahaman agama .
4. Menghormati orang tua, guru dan sesama.
5. Mentaati aturan, norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Bangga sebagai bangsa Indonesia untuk setara dengan bangsa yang sudah maju.
7. Menghargai perbedaan.
8. Bersikap dan berfikir demokratis.
9. Bersikap profesional.
10. Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

#### **b. Misi**

1. Mewujudkan proses pendidikan nasional yang bernuansa Islami.
2. Mewujudkan proses pendidikan berwawasan alhussunah wal jamaah (sunni).
3. Mewujudkan proses pendidikan berwawasan kebangsaan.

4. Mewujudkan sikap jati diri yang berakhlakul karimah.
5. Mewujudkan proses pembelajaran CTL, kreatif, partisipatif, demokratis dan inovatif.
6. Mewujudkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan.
7. Mewujudkan sikap kemandirian dan percaya diri.
8. Mewujudkan sikap kepekaan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Mewujudkan kemampuan menerapkan pengetahuan pada berbagai aspek kehidupan.
10. Mewujudkan sikap kepekaan terhadap perubahan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **c. Tujuan Sekolah**

1. Mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi kebangsaan yaitu menghargai multikultural sebagai realita kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam memecahkan masalah.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki capaian nilai akademik tinggi.
4. Menghasilkan program pembinaan kegiatan non akademik yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
5. Menyediakan sarana ICT untuk mendukung proses pembelajaran, administrasi dan komunikasi.

6. Menghasilkan tingkat partisipasi yang tinggi dari orang tua murid, alumni untuk mendukung program-program sekolah.
7. Menghasilkan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain untuk mendukung program-program sekolah.
8. Menghasilkan profesionalisme dan mutu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang tinggi.
9. Menghasilkan program teman asuh dalam rangka subsidi silang pembiayaan.
10. Menghasilkan suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman.

#### **d. Strategi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengefektifkan pelaksanaan pendidikan agama.
2. Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran yang relevan.
3. Menciptakan suasana dan hubungan yang kondusif antar sesama warga sekolah.
4. Mewujudkan tata pergaulan yang ramah dan bersahabat sebagai pencerminan akhlak terpuji.
5. Membiasakan kehidupan yang bersih dan sehat serta berwawasan lingkungan baik di sekolah di rumah dan di lingkungan masyarakat.
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan dalam rangka pelaksanaan KBK-life skill dan pendidikan budi pekerti.
7. Menghasilkan suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman.

8. Memenuhi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi standar nasional pendidikan.
9. Menghasilkan proses pembelajaran mandiri.
10. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar sekolah dan di luar sekolah.
11. Meningkatkan mutu pelajaran dengan pelaksanaan tim teaching.
12. Memperkaya kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan kontekstual teaching dan learning
13. Memberikan bekal keterampilan sebagai pengembangan bakat, minat dan kemampuan siswa melalui program ekstrakurikuler.
14. Memperkuat pembelajaran bahasa asing.
15. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan prioritas kebutuhan.
16. Mengoptimalkan manajemen sekolah dengan prinsip demokratis, transparan dan akuntabel.
17. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan komite sekolah.  
Struktur organisasi.



#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Khadijah Surabaya

##### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Bidang Studi	Ket
1	Moch. Hasan Muluk.BA	Al Qur'an	GTT
2	Dra. Hj. Minhatul Aliyah	Al Qur'an	GTY
3	Hj. Nurul Hasanah, BA	Tauhid/feqih	GTT
4	Dra. Istighfariana	Feqih/Aswaja	GTY
5	Dra. Hj. Uswatun Hasanah	Aswaja	GTT
6	Siti Chotijah,S.Th.I	Hadits	GTY
7	Dra Chaniful Millah	Bahasa Arab	GTT
8	M.Ghofar,S.Ag	Tarekh	GTY
9	Dra. Hj. Halimatus Sa'diyah	Bahasa Arab	GTT
10	Drs.Imam Hidayat	PPKn	GTT
11	Rifda Hidayati, S.Pd	Bahasa Indonesia	GB
12	Karyani Sukaningsih,SS	Bahasa Indonesia	GTT
13	Dra. Hj. Sukarlin	Bahasa Indonesia	PNS
14	Drs. Adnan	Matematika	GTT
15	Drs. Sumedi	Matematika	GTT
16	Agus Harianto,ST	Matematika	GTT
17	Dra Nuryanti Hanizar	Matematika	GB
18	Dra. Aini	IPA	GTT
19	Dra. Nurul Chotimah	IPA	GB
20	Drs. Abd. Majid	IPA	GTY
21	Drs. H. Warry Zaen, M.Pd	IPA	GTY
22	Sumariyah	IPS	GTT
23	Dra. Hj. Sulistiyowati	IPS	GB

24	Hj. Sri Indriawati, M.Pd	IPS	PNS
25	Drs. Ali Musthofa	IPS	GTT
26	Drs. H. A. Suhadak, M.Pd	IPS	GTT
27	Dra. Dwi Iswari	IPS	PNS
28	Abdul Hakam, S.Pd	Bahasa Inggris	GTT
29	Dra. Hj. Mintartik	Bahasa Inggris	GTT
30	Dra. Rahma Atin NF	Bahasa Inggris	GTT
31	Dra. Siti Chofshoh	Bahasa Inggris	PNS
32	Yoyok Prasmono, S.Pd	Penjaskes	GTY
33	Drs. Nur Rahmad	Penjaskes	GTT
34	Hermanto	Kertakes	GTT
35	Suprihatini	Kertakes	GTT
36	Munjiyah	Kertakes	GTT
37	Dra. Hj. Futuha	IPS	GTT
38	Dra Sari Wulandari	Convertation	GTT
39	Rahma Isfaroiny, S.Si	Convertation	GTT
40	Arif HP. SE	TIK	GTT
41	Khilmi, SE	TIK	GTT

*Sumber data: data dokumentasi SMP Khadijah Th. Ajaran 2009/2010*

#### **b. Keadaan Peserta didik**

Jumlah siswa SMP Khadijah Surabaya secara keseluruhan adalah 591 siswa bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Kelas	Jenis Kelamin	USIA						Jumlah
		11	12	13	14	15	16	
VII	L	4	53	15				72
	P	11	119	17				147
VIII	L		5	39	10			54

	P		11	89	29			129
IX	L				5	49	14	72
	P				11	90	21	117
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>188</b>	<b>160</b>	<b>55</b>	<b>139</b>	<b>35</b>	<b>591</b>

*Sumber data: Data Dokumentasi SMP Khadijah Th. Ajaran 2009/2010*

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Khadijah Surabaya

Sarana dan prasarana yang ada disekolah turut serta mendukung jalannya pendidikan dalam mencapai tujuan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di SMP Khadijah Surabaya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Ruang	Jumlah Yang Ada	Keadaan	
		Baik	Rusak
Ruang kepala sekolah	1	1	
Ruang Guru	1	1	
Ruang TU	1	1	
Ruang BK	1	1	
Ruang laboratorium IPA			
-Peralatan laboratorim	235	235	
-Televisi	1	1	
-Komputer	1	1	

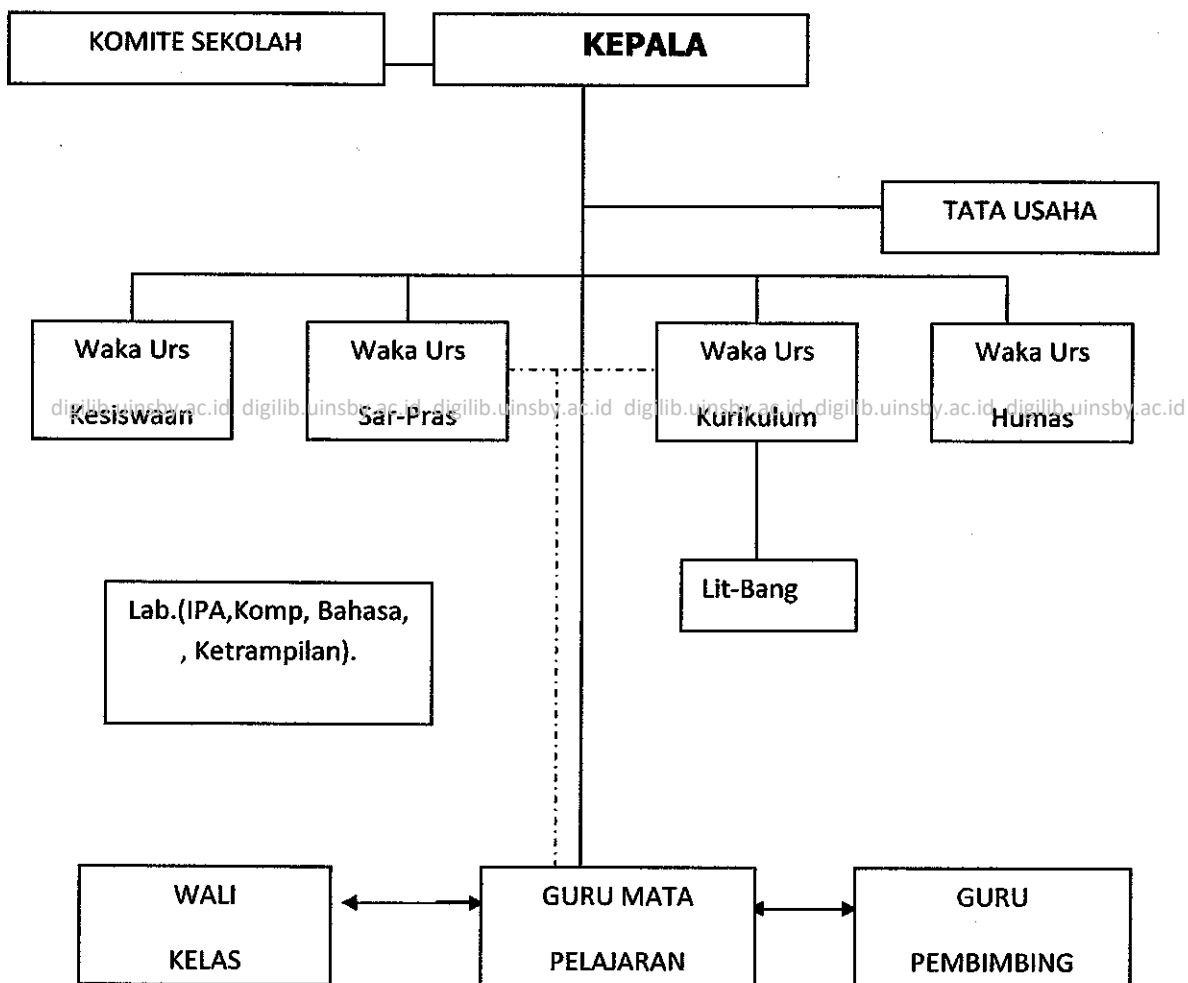
<b>Ruang laboratorim Bahasa</b>			
-Peralatan laboratorium	40	40	
-Televisi	1	1	
-Meja/kursi siswa	40	40	
-Kursi Guru	1	1	
-AC/kipas angin	3	3	
<b>Ruang perpustakaan</b>			
-Buku pelajaran	159	159	
-Koleksi buku	1196	1196	
-Majalah, Jurnal, Surat kabar	105	105	
-Internet	30	30	
-TV	3	3	
-LCD	1	1	
-VCD/DVD	1	1	
<b>Ruang laboratorium komputer</b>			
-komputer	38	38	
-LCD	1	1	
-Meja/kursi siswa	38	38	
<b>Ruang OSIS</b>	1	1	
<b>UKS</b>	1	1	
<b>Kantin</b>	2	2	
<b>Koperasi</b>	1	1	
<b>Kamar mandi (Toilet)</b>	4	4	
<b>Mushollah</b>	1	1	
<b>Lapangan OR</b>	1	1	
<b>Aula</b>	1	1	
<b>Ruang ketrampilan</b>	1	1	

*Sumber data: data dokumentasi SMP Khadijah Th.2009/2010 .*

6. Struktur Organisasi SMP Khadijah Surabaya

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KHADIJAH  
SURABAYA**



## 1. Kegiatan Ekstra kulikuler SMP Khadijah Surabaya

Untuk menunjang pendidikan yang ada di SMP Khadijah Surabaya tidak hanya menjalankan kegiatan formal proses belajar mengajar saja, tetapi ada kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mempunyai ketrampilan sesuai dengan keinginannya:

a. Komputer (*computer*)

b. Kursus intensif (*intensive course*)

c. Qosidah (*music*)

d. Olah raga (*sport*) : *Basketball, voly ball, soccer/ futsal, carate.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Jurnalistik (*journalistic*)

f. Pramuka (*leadership*)

g. Analisis kitab kuning (*analyze*)

h. *Art of reciting Qur'an*

i. Kaligrafi (*caligraphy*)

j. Desain (*desing & decor*)

## 2. Prestasi yang Pernah diraih

### a. Prestasi Akademik UAN

Tabel 4.4

No	Tahun	Nilai Rata-rata
1	2004 / 2005	6,53
2	2005 / 2006	7,96
3	2006 / 2007	8,13

### b. Prestasi Non akademik

Tabel 4.5

No	Jenis Kegiatan	Prestasi yang diraih
1	Lomba Cerdas Cermat Tingkat Kota	Juara Harapan I
2	Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kota	Juara Harapan I
3	Lomba Samroh Tingkat Propinsi	Juara III
4.	Lomba Samroh Tingkat Kota	Juara II
5.	Lomba madding	Juara I
6	Lomba Kaligrafi Tingkat Kota	Juara I
7	Lomba Adzan Tingkat Kota	Juara II

*Sumber dokumen SMP Khadijah Surabaya*

## B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian, baik mengenai pengaruh metode pembelajaran modeling the way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya. Maka penulis mengumpulkan data tentang penerapan metode pembelajaran modeling

the way dan juga data tentang pemahaman siswa di SMP Khadijah Surabaya, dimana penelitian ini tepatnya dilakukan pada siswa kelas VII.

Dalam penyajian data, penulis menyajikan 2 macam data, yaitu:

1. Data tentang penerapan metode modeling the way.
2. Data tentang pemahaman siswa.

Pengambilan data tentang pengaruh metode modeling the way, dilakukan dengan menggunakan observasi dan angket siswa. Observasi tersebut meliputi observasi kegiatan guru dan siswa saat proses belajar mengajar. Sedangkan untuk mengambil data tentang pemahaman siswa, diperoleh dari hasil penilaian tes dan juga dari hasil observasi kegiatan siswa saat kegiatan belajar mengajar digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id berlangsung.

## **1. Data Tentang Metode Modeling The Way**

### **a. Penyajian Data Hasil Observasi**

Data tentang penerapan metode modeling the way ini diambil dari data hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari kamis, 11 Maret 2010 terhadap:

- Ibu Dra. Istighfariana, selaku guru fiqih di SMP Khadijah Surabaya
- Siswa-siswi kelas VII SMP Khadijah Surabaya

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 2 x 45 menit, pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran



dilakukan selama 2 x 35 menit dengan selang waktu 30 detik. Sedangkan siswa waktu 20 menit digunakan untuk melaksanakan tes.

Maka untuk lebih jelasnya, penulis sajikan data hasil observasi tersebut seperti dibawah ini:

#### 1) Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan metode modeling the way ditunjukkan pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Observasi Penerapan Metode Modeling the Way**

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan		Keterangan
		A	B	
1.	Langkah Persiapan			
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3,6	Baik
	b. Guru memotivasi siswa	4		
	c. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari	4		
2.	Langkah Penyajian			
	a. Guru menyajikan pelajaran dengan tata tertib yang teratur	3	3,6	Baik
	b. Guru menyajikan materi pelajaran menurut tingkat berfikir siswa	4		
	c. Guru dalam menyajikan pelajaran dengan menggunakan	4		

	model simbolik, atau live model			
3.	Langkah modeling the way			
	a. Guru membagi siswa dengan berkelompok dan meminta siswa untuk memodelkan	4	4	Baik
	b. Kemampuan siswa dalam memodelkan kembali	4		
	c. Umpan balik dari guru			
	1) Menyanjung atau memuji kemampuan siswa	3		
	2) Memberikan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa	4	3,8	Baik
	d. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menanggapi	4		
	e. Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa secara bertahap	4		
4.	Pengalaman sukses / Penguatan			
	a. Guru memberikan usulan untuk memperbaiki atau mengubah kesalahan	3	3,5	Baik
	b. Memotivasi siswa untuk menirukan seorang model	4		
	c. Pemberian tugas kepada siswa	3		
	d. Respon siswa terhadap tugas guru	4		

**Keterangan Penilaian:**

A = Nilai rata-rata pengamatan

B = Nilai rata-rata aspek yang diamati

Kriteria Nilai :

Nilai 1 (0% - 20%) = Tidak baik

Nilai 2 (21% - 40%) = Kurang baik

Nilai 3 (41% - 70%) = Cukup baik

Nilai 4 (71% - 90%) = Baik

Nilai 5 (91% - 100%) = Sangat Baik

Dari data hasil observasi tentang penerapan metode pembelajaran modeling the way diatas , dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada langkah persiapan, guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat nilai 3 yang dapat diartikan bahwa langkah penyampaian tujuan pembelajaran tergolong cukup baik, guru dalam memotivasi siswa mendapat nilai 4 yang dapat diartikan bahwa langkah guru dalam memotivasi siswa tergolong baik. Guru dalam mengulang kembali materi pelajaran terdahulu untuk dihubungkan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari mendapat nilai 4 yang dapat diartikan langkah guru dalam mengulang kembali materi terdahulu tergolong baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran modeling pada langkah persiapan mendapat nilai rata-rata 3,6 yang artinya guru sudah tergolong baik dalam melaksanakan langkah persiapan pada penerapan metode modeling the way.

Pada langkah penyajian. Guru dalam menyajikan pelajaran dengan tata tertib yang teratur mendapat nilai 3, dapat diartikan bahwa guru dalam menyajikan pelajaran secara teratur tergolong cukup baik. Guru menyajikan

bahan pelajaran menurut tingkat berfikir siswa mendapat nilai 4, dapat diartikan bahwa pada langkah ini guru telah melaksanakan dengan baik. Guru dalam menyajikan pelajaran dengan menggunakan model simbolik atau model hidup mendapat nilai 4, dapat diartikan bahwa guru dalam menggunakan model tergolong baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode modeling the way pada langkah penyajian yang dilaksanakan guru guru mendapat nilai rata-rata 3,6 artinya guru sudah tergolong baik dalam menerapkan metode modeling the way pada langkah penyajian.

Pada langkah menggunakan metode modeling the way. Guru dalam digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dalam membagi siswa dengan berkelompok kemudian siswa diminta memodelkannya mendapat nilai 4, yang berarti bahwa pada langkah ini guru sudah tergolong baik. Guru dalam memantau kemampuan siswa dalam memodelkan kembali mendapat nilai 4, yang berarti bahwa langkah guru dalam mengamati siswa dalam memodelkan tergolong baik. Guru menyanjung atau memuji kemampuan siswa sebagai penyemangat atau reward mendapat nilai 3, yang berarti bahwa langkah guru termasuk cukup. Guru memotivasi dan memfokuskan perhatian siswa mendapat nilai 4, yang berarti baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi model yang telah memperagakan mendapat nilai 4, yang berarti baik. Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa secara bertahap mendapat nilai 4, yang berarti bahwa langkah guru dalam

memberikan dalam membimbing siswa tergolong baik. Dengan demikian dengan menunjukkan bahwa penggunaan metode modeling the way pada langkah ini yang telah dilakukan oleh guru mendapat nilai rata-rata 3,8 artinya guru sudah tergolong baik dalam melaksanakan langkah memperhubungkan pada penerapan metode modeling the way.

Pada langkah penguatan. Guru dalam memberikan usulan untuk memperbaiki atau mengubah kesalahan mendapat nilai 3, yang berarti bahwa langkah guru dalam memberikan perbaikan tergolong cukup baik, guru memotivasi siswa untuk menirukan seorang model mendapat nilai 4, yang berarti bahwa langkah guru dalam memberikan motivasi bagi siswa (pengamat) tergolong baik. Guru memberikan tugas kepada siswa mendapat nilai 3, yang berarti langkah guru tergolong cukup. Langkah selanjutnya yang berkaitan dengan respon siswa terhadap tugas guru mendapat nilai 4, ini berarti tergolong baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan metode modeling the way pada langkah penguatan mendapat nilai rata-rata 3,5 artinya guru sudah sangat baik dalam melaksanakan langkah penguatan dalam penerapan metode modeling the way.

Berdasarkan data hasil observasi di atas, tentang kegiatan guru dalam penerapan metode modeling the way dapat disimpulkan bahwa guru sudah sangat baik dalam menerapkan metode modeling the way di dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga aktivitas yang telah dilakukan guru telah mencerminkan penerapan metode modeling the way.

## 2) Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama proses pengamatan dalam penerapan metode modeling the way. Data tersebut ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar  
(Observasi Penerapan Metode Modeling The Way)**

No.	Aktivitas Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	Cukup baik
2.	Kekompakan dalam menyiapkan permodelan	5	Sangat baik
3.	Membuat skenario yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4	Baik
4.	Kesiapan model dan memiliki daya tarik	4	Baik
5.	Ketepatan memperagakan caranya/ permodelan sesuai dengan teori	4	Baik
6.	Perhatian siswa pada seorang model	4	Baik
7.	Siswa mengamati (pengamat) mencatat hasil pengamatan terhadap model	5	Sangat baik
8.	Siswa bertanya atau menanggapi hasil permodelan	3	Cukup baik
9.	Penghargaan (reward) terhadap seorang model	3	Cukup baik
10.	Siswa tidak melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	3	Cukup

Keterangan:

- Nilai 1 (0% - 20%) = Tidak baik
- Nilai 2 (21% - 40%) = Kurang baik
- Nilai 3 (41% - 70%) = Cukup baik
- Nilai 4 (71% - 90%) = Baik
- Nilai 5 (91% - 100%) = Sangat baik

Sejalan dengan akktivitas guru mengorientasikan pembelajaran pada siswa dan meningkatkan penerapan metode modeling the way untuk meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar. Maka aktivitas siswa dalam tahap persiapan materi yang disampaikan guru mendapat nilai 3. Dalam hal ini siswa antusias dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam menerapkan metode modeling the way mendapat nilai 4. Dalam hal ini siswa berusaha untuk memperagakan caranya/ memodelkan yang sesuai dengan teori yang telah diterangkan oleh guru. Dengan demikian aktivitas siswa yang berhubungan dengan persiapan dalam memodelkan dapat dinilai baik.

Aktivitas siswa dalam menanggapi serta perhatian siswa pada seorang model mendapat nilai 4. Dalam hal ini siswa memberikan perhatian berupa membuat catatan dan menanggapi serta memberikan pertanyaan dinilai baik.

Pada proses pembelajaran sudah tidak ada aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa dapat dinilai secara garis besar telah baik dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Berdasarkan data hasil observasi diatas, tentang kegiatan siswa dalam penerapan metode modeling the way di kelas dengan nilai rata-rata 3,8 yang berkisar antara 71%-90% telah disebutkan sehingga dapat kita simpulkan bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti pelajaran.

#### **b. Penyajian Data Hasil wawancara (Interview)**

Hasil interview antara peneliti dengan Bapak H. M. Sugiyanur. S.Pd mengenai kegiatan sekolah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan disana. Beliau menyatakan dalam proses pembelajaran perlu adanya variasi metode dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran. Diantara beberapa metode, sekolah ini juga menerapkan metode modeling the way misalnya saja sebelum pelajaran dimulai siswa harus membaca surat-surat pendek seperti QS. Yasin, QS. Waqiah dan lain-lain yang setiap hari berganti dengan dibantu model yang membaca surat tersebut dan diputar melalui audio dalam semua kelas secara bersamaan dan diikuti oleh semua siswa. Untuk penerapan metode ini penguasaan guru sangat baik karena guru-guru disini dituntut untuk menguasai beberapa metode. Sehingga minat dan prestasi siswa bisa lebih baik yang hal ini pastinya juga berkaitan dengan beberapa faktor diantaranya cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.<sup>80</sup>

Hasil wawancara antara peneliti dengan ibu Dra. Istigfariana selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII dapat kita ketahui bahwa penerapan metode modeling the way pada mata pelajaran fiqih bukan tanpa alasan. Metode ini diterapkan karena dinilai siswa tidak hanya mengetahui tapi juga bagaimana dia bisa melakukan sesuatu melalui peragaan. Dan hal ini sesuai

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah H. M. Sugiyanur, S. Pd



dengan pembelajaran fiqih dimana pelajaran fiqih ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ini tidak bisa anak hanya diberikan materi tapi tidak tahu bagaimana menerapkannya.<sup>81</sup>

Adapun mengenai respon siswa dalam penggunaan metode ini cukup antusias walaupun dalam pelaksanaannya kadang ada beberapa kendala jika sebelum memodelkan siswa belum mempersiapkannya dengan sangat matang sehingga guru harus memberikan banyak bimbingan. Agar siswa mampu memperoleh pemahaman dari materi yang telah diajarkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar Fiqih di SMP Khadijah sangat menekankan pada ilmu dan amaliah, sehingga siswa tidak hanya pintar tapi mampu untuk melakukan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Jadi kegiatan belajar mengajar di SMP Khadijah benar-benar pembelajaran (membelajarkan siswa) bukan hanya pembelajaran guru.

### **c. Penyajian Data Hasil Angket**

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode modeling the way. Dalam mengumpulkan data penerapan metode modeling the way peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dengan cara memilih satu jawaban yang sudah tersedia.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu Dra. Istigfariana

Mengenai format penilaian data hasil angket peneliti menggunakan skala 1 sampai 3 yang berarti:

- Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3 berarti baik.
- Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2 berarti cukup baik.
- Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 1 berarti kurang.

Adapun penyajian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil angket tentang metode modeling the way pada siswa kelas VII di SMP Khadijah Surabaya.

**Tabel 4.8**  
**Skor Hasil Angket Penerapan Metode Modeling The Way**

No	Nama Siswa	Item Soal										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Izza Qurrota Aini	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
2.	M. Haidar Hamam	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
3.	Andy Susilo P.M	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25
4.	Noviatul Ulfa	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
5.	Alvian R.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
6.	M. Maulana R	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
7.	Nanda Ayu L.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
8.	Nur Eka P.	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	25
9.	Ayu F.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
10.	Dalauissama	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
11.	Akmal Syaiful Haq	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
12.	M. Rifky	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
13.	Nur Fitri F.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
14.	Nadia Nisausholihah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

15.	Popy Puspitasari	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
16.	Nanda Riski	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
17.	Alvinun Resa	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
18.	Nala Aun Robba	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
19.	Hafsa Navisah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	Safirah R.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
21.	Athiyah Almas	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22.	Dinar S.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
23.	Santi K.D	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
24.	Iftitahul Rohmah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	M. Fatih Wirawan	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
26.	Bastiana R.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
27.	M. Daud F.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
28.	Ismi Azizi	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	26
29.	Rizal Dany	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
30.	M. Hilmy M.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
31.	Aan Maulana	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
32.	Alfinadia	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
33.	M. Riski S.P	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
34.	Hening Sari D.D	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
35.	Alfafa Qinthara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36.	Fathi Hirani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37.	Lailatul M.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
38.	Astri Vionita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39.	Syawedia W.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
40.	Lilik Shofiyah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
41.	Syahrudin A.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28

42.	Rizki Diana	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
43.	Mirda M.Z	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
44.	Melani Nur F.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
45.	Kholila Indana Z.	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
46.	Irene Chinty Dewi	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
47.	Fildzah Jazilah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
48.	Mas Andi Sabila	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
49.	Syifa Sharas	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
50.	Devy Yahya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51.	Nur Lailatul R.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52.	Carla Sabrina	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
53.	Nurul Aini	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
54.	Yoga Prasetyo	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28

Dari tabel diatas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing

item pertanyaan dari angket, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tingkat Frekuensi Guru Dalam Memberikan Contoh**  
**Pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	3	Sering	-	37	68,51
	2	Kadang-kadang	-	17	31,49
	1	Tidak pernah	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "sering" sebanyak 37 ( 68,51%) siswa, yang

menjawab "kadang-kadang" sebanyak 17 (31,49%) siswa dan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase diatas, bahwa tingkat frekuensi guru dalam memberikan contoh pada mata pelajaran fiqih yang membutuhkan praktek dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru masuk kategori baik.

**Tabel 4.10**  
**Tentang Respon Siswa terhadap penerapan**  
**metode modeling the way**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	3	Senang	-	52	96,30
	2	Kurang senang	-	2	3,70
	1	Tidak senang	-	-	-
		<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "senang" sebanyak 52 (96,30%) siswa, yang menjawab "kurang senang" sebanyak 2 (3,70%) siswa dan yang menjawab "tidak senang" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase diatas bahwa respon siswa dalam penerapan metode modeling the way masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.11**  
**Tentang Penyampaian Materi Dengan Menggunakan**  
**Seorang Model**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	3	Ya	-	44	81,49
	2	Kadang-kadang	-	10	18,51
	1	Tidak pernah	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil proesestase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "ya" sebanyak 44(81,49%) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 10(18,51%) siswa dan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase diatas bahwa penyampaian materi dengan menggunakan seorang model masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.12**  
**Prosentase Tentang Model Yang Sering Digunakan Guru**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	3	Siswa	-	49	90,74
	2	Guru sendiri sebagai model	-	5	9,26
	1	Model simbolik	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil proesestase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "siswa" sebanyak 49(90,74%) siswa, yang

menjawab "guru sendiri sebagai model" sebanyak 5(9,26%) siswa dan yang menjawab "model simbolik" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa prosentase tentang model yang sering digunakan oleh guru masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4. 13**  
**Tentang Penyajian Materi Yang Sesuai Dengan**  
**Langkah-langkah Yang Ditunjukkan Guru**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	3	Ya	-	48	88,89
	2	Kadang-kadang	-	6	11,11
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil proesentase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "ya" sebanyak 48 (88,89%) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 6(11,11%) siswa dan yang menjawab "tidak" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase diatas bahwa siswa mampu untuk memodelkan materi sesuai langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru masuk kategori baik.

**Tabel 4.14**  
**Tentang Adanya Perhatian Siswa Terhadap Pelaksanaan**  
**Metode Modeling the Way**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	3	Selalu	-	33	61,11

	2	Kadang-kadang	-	21	38,89
	1	Tidak pernah	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Siswa mampu memberikan perhatian terhadap pelaksanaan metode modeling the way dan ini termasuk pada kategori cukup baik. Dengan melihat hasil prosentase dari 54 siswa (responden) yang menjawab "selalu" ada 33 (61,11)siswa, dan 21(38,89)siswa yang menjawab kadang-kadang.

**Tabel 4.15**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tentang Penyampaian Materi Lebih Menarik**

**Dengan Metode Modeling The Way**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	3	Ya	-	48	88,89
	2	Kadang-kadang	-	6	11,11
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "ya" sebanyak 48 (88,89%) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 6(11,11%) siswa dan yang menjawab "tidak" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase



diatas, bahwa dengan penerapan metode modeling the way maka penyampaian materi pelajaran mejadi lebih menarik bagi siswa dan hal ini masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.16**

**Tentang Prosentase Adanya Pengaruh Metode Modeling the Way Terhadap Daya Ingat atau Pemahaman Siswa**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	3	Ya	-	44	81,48
	2	Kadang-kadang	-	19	16,67
	1	Tidak	-	1	1,85
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Ketika materi pelajaran telah selesai siswa masih ingat dan paham tentang materi yang telah menggunakan model atau contoh adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari 54 siswa (responden) 44 (81,48%) siswa menjawab ya, 19 (16,67%) menjawab kadang-kadang dan 1(1,85%) siswa yang menjawab tidak.

**Tabel 4.17**

**Tentang Adanya Pujian (Reward) Yang Diberikan Oleh Guru**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	3	Ya	-	40	74,08
	2	Kadang-kadang	-	13	24,07

	1	Tidak	-	1	1,85
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil proesestase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "ya" sebanyak 40 (74,08%) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 13(24,07%) siswa dan yang menjawab "tidak" sebanyak 1(1,85) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase diatas, bahwa tentang adanya pujian (reward) yang diberikan oleh guru masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.18**

**Tentang Adanya penjelasan guru sebagai penguat materi**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	3	Ya	-	46	85,19
	2	Kadang-kadang	-	8	14,81
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>54</b>

Dari hasil proesestase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab " ya" sebanyak 46 (85,19%) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 8(14,81%) siswa dan yang menjawab "tidak" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase diatas, bahwa sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan penjelasan dan mengklarifikasi permodelan yang kurang tepat sebagai penguatan materi masuk dalam kategori baik.

## 2. Data Tentang Pemahaman Siswa

Data tentang pemahaman siswa ini diambil dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran, angket dan dari hasil pre test dan post test. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VII di SMP Khadijah Surabaya ini, maka peneliti akan menyajikan data tentang pemahaman siswa sebagai berikut :

### a. Penyajian Data Hasil Observasi

Data hasil observasi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan indikator-indikator yang mencerminkan tentang pemahaman siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**  
**(Observasi Tentang Pemahaman Siswa)**

No.	Aktivitas Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Kemampuan siswa dalam membuat skenario	3	Cukup baik
2.	Kemampuan siswa dalam menghubungkan antara kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran	4	Baik
3.	Kemampuan siswa memberi contoh	3	Cukup baik
4.	Ketrampilan siswa dalam mempraktekkan cara mensucikan benda najis sesuai teori	4	Baik
5.	Kemampuan siswa dalam membuat catatan	4	Baik

	hasil pengamatan terhadap model		
6.	Kesediaan siswa mengemukakan pendapat	3	Cukup baik
7.	Kesediaan siswa menjawab dan bertanya	3	Cukup baik
8.	Kemampuan siswa menyimpulkan	3	Cukup baik
9.	Kemampuan siswa membuat rangkuman	4	Baik
10.	Kemampuan siswa menyampaikan kembali materi pelajaran	4	Baik

**Keterangan:**

Nilai 1 (0% - 20%) = Tidak baik

Nilai 2 (21% - 40%) = Kurang baik

Nilai 3 (41% - 70%) = Cukup baik

Nilai 4 (71% - 90%) = Baik

Nilai 5 (91% -100%) = Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi diatas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Aktivitas siswa dalam membuat skenario yang berhubungan dengan materi mendapat nilai 3, yang berarti kemampuan siswa tergolong kategori cukup baik. Kemampuan siswa dalam menghubungkan antara kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari mendapat nilai 4, dan termasuk pada kategori baik. Kemampuan siswa dalam memberikan contoh mendapat nilai 3, yang berarti siswa sudah dinilai cukup baik. Ketrampilan siswa dalam mempraktekkan cara mensucikan benda najis sesuai teori mendapat nilai 4, yang berarti siswa sudah dinilai baik dalam memodelkan suatu ketrampilan yang sedang dipelajari.

Dalam observasi tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membuat catatan hasil pengamatan terhadap model sudah baik, yakni dengan diberikannya nilai 4. Kesiapan siswa dalam mengemukakan pendapat mendapat nilai 4, ini berarti tergolong dalam kategori baik. Kesiapan siswa dalam menjawab dan bertanya sudah cukup baik, itu semua dapat dilihat dengan diberikannya nilai 3 pada aktivitas bertanya. Dan aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dinilai cukup baik, semua ini dapat dilihat dengan diberikannya nilai 3.

Pada proses pembelajaran kegiatan siswa membuat rangkuman sudah cukup baik, kegiatan membuat rangkuman ini meliputi siswa diberi tugas untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan dengan cara ditulis pada buku masing-masing.

Dari hasil observasi di atas, tentang kegiatan siswa mengenai masalah pemahaman. Dapat kita simpulkan bahwa pemahaman siswa dinilai sudah baik dan lebih cepat di dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

#### b. Data Hasil Angket Tentang Pemahaman

Tabel 4.20

##### Rekapitulasi Data Angket Tentang Pemahaman

No	Nama Siswa	Item Soal										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Izza Qurrota Aini	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
2.	M. Haidar Hamam	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27

3.	Andy Susilo P.M	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
4.	Noviatul Ulfa	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
5.	Alvian R.	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26
6.	M. Maulana R	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
7.	Nanda Ayu L.	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
8.	Nur Eka P.	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
9.	Ayu F.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
10.	Dalauissama	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
11.	Akmal Syaiful Haq	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
12.	M. Rifky	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
13.	Nur Fitri F.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	28
14.	Nadia Nisausholihah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
15.	Popy Puspitasari	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
16.	Nanda Riski	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
17.	Alvinun Resa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
18.	Nala Aun Robba	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
19.	Hafsa Navisah	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
20.	Safirah R.	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
21.	Athiyah Almas	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
22.	Dinar S.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
23.	Santi K.D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
24.	Iftitahul Rohmah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	M. Fatih Wirawan	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27

26.	Bastiana R.	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
27.	M. Daud F.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
28.	Ismi Azizi	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
29.	Rizal Dany	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
30.	M. Hilmy M.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
31.	Aan Maulana	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
32.	Alfinadia	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
33.	M. Riski S.P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
34.	Hening Sari D.D	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
35.	Alfafa Qinthara	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
36.	Fathi Hirani	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
37.	Lailatul M.	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	28
38.	Astri Vionita	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
39.	Syawedia W.	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
40.	Lilik Shofiyah	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	25
41.	Syahrudin A.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
42.	Rizki Diana	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	25
43.	Mirda M.Z	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
44.	Melani Nur F.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
45.	Kholila Indana Z.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
46.	Irene Chinty Dewi	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
47.	Fildzah Jazilah	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
48.	Mas Andi Sabila	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
49.	Syifa Sharas	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26

50.	Devy Yahya	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25
51.	Nur Lailatul R.	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26
52.	Carla Sabrina	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
53.	Nurul Aini	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
54.	Yoga Prasetyo	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

Dari tabel diatas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari data angket, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.21**

**Apakah Setelah Menggunakan Metode Modeling The Way Siswa Mampu Membedakan Bagaiman Cara Mensucikan Benda Najis**

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	3	Ya	-	44	81,49
	2	Kadang-kadang	-	10	18,51
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>54</b>

Pada no 1 dari 54 responden yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 44(81,49) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 10(18,51) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan, bahwa setelah menggunakan metode modeling the way siswa mampu membedakan bagaimana cara mensucikan benda najis.



**Tabel 4.22**  
**Prosentase Tentang Adanya Perbedaan Tingat Pemahaman**  
**Dengan Menggunakan Metode Modeling**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	3	Ya	-	47	87,03
	2	Kadang-kadang	-	7	12,97
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa dari 54 siswa yang menjawab "ya" sebanyak 47(87,03) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 7(12,97) siswa yang "tidak" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode modeling terkait dengan pemahaman yang diperoleh siswa.

**Tabel 4.23**  
**Tentang Hasil Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode**  
**Modeling Menjadi Lebih Mudah di Ingat**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	3	Lebih mudah ingat	-	39	72,22
	2	Kadang-kadang	-	15	27,78
	1	Kurang	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Siswa lebih mudah ingat dengan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode modeling the way adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari 54 siswa, 39 (72,22%) siswa yang menjawab "lebih mudah diingat" dan 15(27,78%) siswa menjawab "kadang-kadang".

**Tabel 4.24**  
**Tentang Frekuensi Siswa dalam Mempraktekkan**  
**Materi di depan Kelas**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	3	Sering	-	25	46,30
	2	Kadang-kadang	-	29	53,70
	1	Tidak pernah	-	7	12,96
	<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>54</b>

Pada no 4 dari 54 siswa (responden) yang memberi jawaban "sering" sebanyak 25 (46,30%) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 29 (53,70%) siswa.

**Tabel 4.25**  
**Tentang Kemampuan Siswa Dalam Menjelaskan**  
**Materi Melalui Permodelan**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	3	Ya	-	28	51,86
	2	Kadang-kadang	-	24	44,44
	1	Kurang	-	2	3,70
	<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>54</b>

Dari hasil proesentase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "Ya" sebanyak 28(51,86%) siswa, yang menjawab "Kadang-kadang" sebanyak 24(44,44%) siswa dan yang menjawab "Kurang" sebanyak 2(3,70) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase diatas, bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan melalui permodelan dan hal ini masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.26**  
**Tentang Adanya Aktivitas Siswa Dalam Mempraktekkan**  
**Materi di Kehidupan Sehari-hari**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	3	Ya	-	47	87,03
	2	Kadang-kadang	-	7	12,97
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>54</b>

Siswa mampu menerapkan atau mempraktekkan materi yang telah diajari dalam kehidupan sehari-hari tergolong baik. Hal ini terbukti dari 54 siswa yang menjawab "ya" sebanyak 47(87,03%) siswa dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 7(12,97) siswa.

**Tabel 4.27**  
**Prosentase kegiatan siswa dalam menyimpulkan hasil**  
**Pengamatan terhadap model**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	3	Ya	-	38	70,37
	2	Kadang-kadang	-	16	29,63
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>54</b>

Pada no 7 dari 54 siswa yang memberi jawaban "ya" sebanyak 38 (70,37%) siswa, yang menjawab "kadang" sebanyak 16(29,63%) siswa ini berarti masuk pada kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.28**  
**Tentang Tingkat Pemahaman Siswa Setelah Mendapat**  
**Bimbingan dari Model**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	3	Ya	-	46	85,19
	2	Kadang-kadang	-	8	14,81
	1	Tidak pernah	-	-	-
	<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>54</b>

Siswa lebih paham setelah mendapat bimbingan dari model adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari 54 siswa, yang menjawab "ya" sebanyak 46(85,19%) siswa, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 8 (14,81%) siswa.

**Tabel 2.29**  
**Tentang Daya Ingat Siswa Terhadap Materi Pelajaran**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	3	Ya	-	43	79,63
	2	Kadang-kadang	-	11	20,37
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Siswa lebih ingat terhadap materi pelajaran setelah mengamati seorang model adalah tergolong baik. Ini terbukti dari 54 siswa, yang menjawab "ya" sebanyak 43(79,63%) siswa, dan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 11(20,37) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.30**  
**Pengaruh Metode Modeling the Way Terhadap**  
**Pemahaman Siswa**

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	3	Ya	-	46	85,19
	2	Kadang-kadang	-	8	14,81
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 54 siswa (responden) yang menjawab "ya" sebanyak 46 (85,19%) siswa, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 8(14,81%) siswa dan yang menjawab "tidak" sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase

diatas, bahwa metode modeling the way berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan hal ini masuk dalam kategori baik.

### c. Penyajian Data Hasi Tes

Untuk mengambil data tentang pemahaman siswa selain peneliti menggunakan observasi terhadap aktivitas siswa, peneliti juga menggunakan data hasil pre tes dan post tes. Dengan seperti itu diharapkan dapat diketahui tentang pemahaman siswa. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.31**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Data Hasil Pre Tes Dan Post Tes**

No. Siswa	Skor Pemahaman Siswa	
	Hasil Pre Tes	Hasil Post Tes
1.	70	100
2.	60	90
3.	70	80
4.	70	90
5.	60	80
6.	60	90
7.	80	90
8.	80	70
9.	90	90
10.	80	90
11.	70	90
12.	60	90

13.	70	90
14.	80	100
15.	60	90
16.	70	90
17.	70	80
18.	70	100
19.	80	100
20.	70	90
21.	80	90
22.	80	100
23.	70	70
24.	80	100
25.	70	80
26.	80	80
27.	60	80
28.	70	90
29.	60	80
30.	80	90
31.	70	80
32.	70	80
33.	80	90
34.	70	90
35.	80	100
36.	70	90
37.	60	90
38.	80	90
39.	60	90

40.	70	90
41.	80	100
42.	60	90
43.	80	90
44.	70	100
45.	70	90
46.	80	90
47.	70	100
48.	80	100
49.	70	90
50.	70	100
51.	90	90
52.	70	90
53.	70	90
54.	80	80

#### **d. Penyajian Data Hasil Unjuk Kerja (Praktek)**

Untuk mengambil data tentang pemahaman siswa selain peneliti menggunakan pre tes dan post tes, peneliti juga mengambil data dari hasil nilai praktek siswa, dalam hal ini yaitu praktek dalam memodelkan cara mensucikan benda najis. Dengan seperti itu diharapkan dapat diketahui tentang pemahaman siswa secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penilaian ini penulis menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut:



1) Kriteria penskoran:

1 = tidak baik

4 = baik

2 = kurang baik

5 = sangat baik

3 = cukup baik

2) Rumus penskoran penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{? skor yang diperoleh}}{\text{? skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 4.32**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Data Nilai Unjuk Kerja Siswa**

No	Nilai Skor Aspek Yang Diamati										Jumlah Skor	Nilai
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	5	4	3	5	5	3	3	2	3	3	36	72
2.	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	39	78
3.	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	38	76
4.	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5	42	84
5.	5	3	4	5	5	4	3	3	3	3	40	80
6.	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	39	78
7.	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5	42	84
8.	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	40	80
9.	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	39	78
10.	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	43	86
11.	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	38	76
12.	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	39	78

13.	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	40	80
14.	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	42	84
15.	5	4	3	5	5	3	3	2	3	3	36	72
16.	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	40	80
17.	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	43	86
18.	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	44	88
19.	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45	90
20.	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45	90
21.	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	42	84
22.	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	41	82
23.	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	38	76
24.	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	45	90
25.	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	42	84
26.	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	42	84
27.	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	40	80
28.	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	39	78
29.	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	43	86
30.	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	43	86
31.	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	43	86
32.	4	5	3	5	5	3	3	2	3	3	36	72
33.	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	40	80
34.	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	39	78
35.	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	40	80
36.	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	40	80
37.	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	38	76
38.	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	42	84
39.	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	41	82

40.	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	41	82
41.	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	39	78
42.	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	35	70
43.	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45	90
44.	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	39	78
45.	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	41	82
46.	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	41	82
47.	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	38	76
48.	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	40	80
49.	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	40	80
50.	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	39	78
51.	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	47	94
52.	5	4	5	4	4	5	5	3	3	3	39	78
53.	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	40	80
54.	5	4	5	4	4	5	5	3	3	3	39	78

**C. Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang disajikan di atas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu eksplanatif kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus mean dan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi. Adapun analisis data tersebut, seperti di bawah ini:

1. Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah pertama, yaitu tentang penerapan metode modeling the way.

Untuk analisis data tentang penerapan metode modeling the way peneliti menggunakan rumus prosentase. Sebelum itu peneliti harus menentukan jawaban ideal dari hasil penyebaran angket pada siswa. Adapun nilai ideal mengenai penggunaan metode modeling the way adalah skor 3 yang berarti baik.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang penerapan metode modeling the way, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nr = \frac{\text{Jumlah prosentase frekuensi nilai skor (3)}}{10}$$

$$= \frac{68,51+96,30+81,49+90,74+88,89+61,11+88,89+81,48+74,08+85,19}{10}$$

$$= \frac{816,68\%}{10}$$

$$= 81,668$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 81,668% dengan melihat penafsiran berikut:

- 1) 0% - 20% = Tidak baik
- 2) 21% - 40% = Kurang baik
- 3) 41% - 70 % = Cukup baik
- 4) 71% - 90% = Baik
- 5) 91% - 100% = Sangat baik

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai rata-rata prosentase jumlah frekuensi skor 3 adalah sebesar 81,668% yang berkisar antara 71% - 90% yang berarti masuk kategori baik. Dengan demikian berarti bahwa penggunaan metode modeling the way pada siswa kelas VII SMP Khadijah Surabaya tergolong baik.

2. Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah kedua, yaitu tentang pemahaman siswa.

Untuk menganalisis data tentang pemahaman siswa, disini peneliti menggunakan rumus mean. Yaitu menjumlahkan seluruh nilai rata-rata tentang pemahaman siswa dengan jumlah siswa, seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.33**

**Data Nilai Tes Pemahaman Siswa**

No.	Nilai Rata-rata Post Tes dan Pre Tes	Nilai Praktek Siswa	Nilai Hasil Tes Pemahaman Siswa
1.	85	72	78
2.	75	78	76
3.	75	76	75
4.	80	84	82
5.	70	80	75
6.	85	78	76
7.	85	84	84
8.	75	80	77
9.	90	78	84
10.	85	86	85
11.	80	76	78

12.	75	78	76
13.	80	80	80
14.	90	84	87
15.	75	72	73
16.	80	80	80
17.	75	86	80
18.	85	88	86
19.	90	90	90
20.	80	90	85
21.	75	84	84
22.	90	82	86
23.	70	76	73
24.	90	90	90
25.	75	84	79
26.	80	84	82
27.	70	80	75
28.	80	78	79
29.	70	86	78
30.	85	86	85
31.	75	86	80
32.	75	72	73
33.	85	80	82
34.	80	78	79
35.	90	80	85
36.	80	80	82
37.	75	76	75
38.	85	84	84

39.	75	82	78
40.	80	82	81
41.	90	78	84
42.	75	70	72
43.	85	90	87
44.	85	78	81
45.	80	82	81
46.	85	82	83
47.	85	76	80
48.	90	80	85
49.	80	80	80
50.	85	78	81
51.	90	94	92
52.	80	78	79
53.	80	80	80
54.	80	78	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{\sum \text{nilai rata-rata pemahaman siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{4.361}{54} \\
 &= 80,75 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Adapun standar penilaian dipergunakan peneliti dalam memberikan interpretasi pada tingkat pemahaman siswa adalah berpedoman pada kategori nilai raport.

1. Angka 10 berarti istimewa
2. Angka 9 berarti amat baik
3. Angka 8 berarti baik
4. Angka 7 berarti lebih dari cukup
5. Angka 6 berarti cukup
6. Angka 5 berarti kurang dari cukup
7. Angka 4 berarti kurang
8. Angka 3 berarti kurang sekali
9. Angka 2 berarti buruk
10. Angka 1 berarti buruk sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mean 8 maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan pedoman diatas, bahwa pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di SMP Khadijah Surabaya tergolong baik.

3. Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah ketiga, yaitu tentang pengaruh metode modeling the way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya.



Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara metode modeling the way terhadap pemahaman siswa di SMP Khadijah Surabaya, maka peneliti menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

Adapun langkah selanjutnya untuk mencari korelasi antara variabel X (metode modeling the way) dengan variabel Y (pemahaman siswa) dengan menyiapkan table hitungan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.34**

**Tabel kerja**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	27	78	2.106	729	6.084
2.	28	76	2.128	784	5.776
3.	25	75	1.875	625	5.625
4.	28	82	2.296	784	6.724
5.	29	75	2.175	841	5.625
6.	27	76	2.160	729	5.776
7.	29	84	2.610	841	7.056
8.	25	77	2.000	625	5.929
9.	28	84	2.520	784	7.056
10.	28	85	2.520	784	7.225
11.	27	78	2.430	729	6.084

12.	26	76	2.080	676	5.776
13.	28	80	2.240	784	6.400
14.	29	87	2.610	841	7.569
15.	27	73	2.160	729	5.329
16.	27	80	2.160	729	6.400
17.	29	80	2.320	841	6.400
18.	29	86	2.610	841	7.396
19.	30	90	2.700	900	8.100
20.	28	85	2.520	784	7.225
21.	29	84	2.610	841	7.056
22.	29	86	2.610	841	7.396
23.	27	73	1.890	729	5.329
24.	30	90	2.700	900	8.100
25.	27	79	2.160	729	6.241
26.	28	82	2.240	784	6.724
27.	28	75	1.960	784	5.625
28.	26	79	2.080	676	6.241
29.	28	78	2.240	784	6.084
30.	28	85	2.520	784	7.225
31.	28	80	2.240	784	6.400
32.	28	73	2.240	784	5.329
33.	28	82	2.520	784	6.724
34.	26	79	2.080	676	6.241
35.	30	85	2.700	900	7.225
36.	30	82	2.700	900	6.724
37.	28	75	2.240	784	5.625
38.	30	84	2.400	900	7.056

39.	28	78	2.240	784	6.084
40.	29	81	2.610	841	6.561
41.	28	84	2.520	784	7.056
42.	27	72	2.160	729	5.184
43.	29	87	2.610	841	7.569
44.	29	81	2.610	841	6.561
45.	28	81	2.240	784	6.561
46.	28	83	2.520	784	6.889
47.	29	80	2.610	841	6.400
48.	29	85	2.610	841	7.225
49.	27	80	2.160	729	6.400
50.	30	81	2.700	900	6.561
51.	30	92	2.700	900	8.464
52.	29	79	2.610	841	6.241
53.	29	80	2.320	841	6.400
54.	28	79	2.240	784	6.241
	$\Sigma X = 1.519$	$\Sigma Y = 4.361$	$\Sigma XY = 122.858$	$\Sigma X^2 = 42.809$	$\Sigma Y^2 = 353.297$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + b (X)$$

Adapun nilai  $a$  maupun nilai  $b$  dapat dihitung melalui rumus berikut Untuk memperoleh nilai  $a$  dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{4.361 \times 42.809 - (1519)(128.460)}{54 \times 42.809 - 1519^2} \\
 &= \frac{186.690.049 - 186.621.302}{2.311.686 - 2.307.361} \\
 &= \frac{68.747}{4.325} \\
 &= 15,8952 = 15,90
 \end{aligned}$$

➤ Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{54 \times 122.858 - (1.519)(4.361)}{54 \times 42.809 - 1519^2} \\
 &= \frac{6.634.332 - 6.624.359}{2.311.686 - 2.307.361} \\
 &= \frac{9.973}{4.325} \\
 &= 2,3058 = 2,31
 \end{aligned}$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat ditemukan yaitu:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b(x) \\
 &= 15,90 + 2,31(30) \\
 &= 15,90 + 69,3 = 85,2
 \end{aligned}$$

Jadi, diperkirakan nilai rata-rata pemahaman siswa 85,2. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa bila penerapan metode modeling the way ditingkatkan 1 maka nilai pemahaman siswa akan bertambah 2,31 atau setiap penerapan metode modeling the way ditingkatkan 10 kali maka pemahaman siswa akan bertambah sebesar 23,1.

Harga-harga yang telah diperoleh dapat dimasukkan pada rumus product moment untuk uji hipotesis hubungan antara dua variabel yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{54(122.858) - (1.519)(4.361)}{\sqrt{[54(42.809) - (1.519)^2][54(353.297) - (4.361)^2]}} \\
 &= \frac{6.634.332 - 6.624.359}{\sqrt{[2.311.686 - 2.307.361][19.078.038 - 19.018.321]}} \\
 &= \frac{9.973}{\sqrt{[4.325][93.600]}} \\
 &= \frac{9.973}{\sqrt{258.276.025}} \\
 &= \frac{9.973}{16.070,96} \\
 &= 0,62056
 \end{aligned}$$

Harga  $r$  tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan  $n = 54$  diperoleh  $r$  tabel = 0,266 dan untuk 1% diperoleh  $r = 0,346$ . Karena harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel baik kesalahan 5% maupun 1% ( $0,620 > 0,346 > 0,266$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol atau nilai yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara metode modeling the way terhadap pemahaman siswa ditolak, dan hipotesis alternative atau hipotesis kerja yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara metode modeling the way terhadap pemahaman siswa diterima atau disetujui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara metode modeling the way dengan pemahaman siswa dilihat dari nilai koefisien determinasinya  $r^2 = 0,620^2 = 0,384$ . Hal ini berarti nilai rata-rata pemahaman siswa 38,40% ditentukan oleh metode modeling the way, melalui persamaan regresi  $Y = 15,90 + 2,31 (X)$ . Sisanya 61,60% ditentukan oleh faktor lain. Dan untuk menginterpretasikan nilai "r" yaitu dari hasil  $r_{xy} = 0,620$  dengan dikonsultasikan pada tabel interpretasi yaitu antara 0,60 – 0,799 yang berarti antara penerapan metode modeling the way dengan pemahaman siswa terdapat korelasi yang "sedang atau cukup".



*Ria Computer*

PENGETIKAN · PENJILIDAN · PERCETAKAN  
Jl. Jemurwonosari Lebar 38  
Wonocolo - Surabaya  
☎ (031) 8497656 - 8497316

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian Bab I sampai Bab IV dan berdasarkan rumusan masalah, maka jawaban inti atas permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode modeling the way pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya, tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,6 berkisar antara 71%-90% yang termasuk baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,8 yang berkisar antara 71%-90% yang tergolong baik. Selain itu juga dari hasil analisis data angket yang diperoleh dengan prosentase 81,668% / 82% yang berada antara interval 71% - 90% yang tergolong baik.
2. Pemahaman siswa tentang materi fiqih kelas VII ketika diterapkan metode modeling the way tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil rata-rata pemahaman siswa dengan nilai 8 yang diinterpretasi pada tingkat pemahaman siswa dengan berpedoman pada kategori nilai raport yang nilai 8 tergolong baik.
3. Dari hasil kajian yang telah ada dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode modeling the way terhadap pemahaman siswa kelas VII pada



3. Dan bagi siswa diharapkan dengan adanya seorang model yang telah menerapkan bagaimana cara mensucikan benda najis, jadi termotivasi untuk mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga kita bisa mengimbangkan antara ilmu dan amal.

Syukur Al-Hamdulillah senantiasa penulis panjatkan atas keagungan dan kekuasaan Allah yang telah memberikan pertolongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan banyak perjuangan yang tak terasa dengan balutan kasih-sayangNya pada penulis.

Kajian ini tentu saja masih banyak kekurangannya mengingat keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat konstruktif, sehingga penulis dapat mengejar dan menggapai kreatifitas yang baru dan dinamis pada masa akan datang. Dan tak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada kalangan dunia pendidikan pada umumnya.

Amin Yaa Robbal'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Hayati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Azhar, Mohammad. 1996. *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska ).

Az-Zabidi, Imam. 1997. *Ringkasan Shahih Bukhori Arab Indonesia*, (Bandung : Mizan).

Ahmadi, Abu.1992. *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta Kary)

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineke Cipta) edisi revisi IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Bell Gredle, Margaret E.1991. *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali Pers)

B.Uno Hamza. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,

*Departemen Pendidikan Nasional*. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka).ed.3. cet 3.

Darajad, Zakiyah.1998. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara).

Djamah ,Bahri, Syaifudin dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta).

\_\_\_\_\_, Aswan. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*.

Echols , Jhon M.. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*,(Jakarta : PT.Gramedia).cet-13.

Haditono, Rahayu Siti. 2006. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press). cet ke-16.

Hanafi, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama).

Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito).

Httid: //marjun.student.fkip.unc.ac..id/2009/10/16/macam-macam metode pembelajaran.

Http:///4riif. Wordpress.com/ 2009/08/12/ proposal-penelitian.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idris, Zahra. 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*. (Jakarta : Gramedia).

Jalaluddin. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Kumandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada).

Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press).

Lendriyano, Fauzi dan Su'adah. 2003. *Pengantar psikologi*, (Malang : UMM Press).

Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada).

Majid, Abdul dan Andayani, Dian . 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya ).

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Rosda Karya).

- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*.  
(Yogyakarta : BPFE ).
- Noverita W. 2005. *Komponen Pendekatan CTL dalam Pendidikan Rosulullah SAW*,  
(Bandung : El-Hikmah).
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Pn. Tarsito).
- Nasution S. 1996. *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara).
- Peraturan Menteri Agama RI. No 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Mapemda Kanwil, Depag.Prof Jawa Timur, Diirektora Jendral Pendidikan Islam, 2008)
- Poerdaminto, Wjs. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia ).cet. ke-2.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Skripsi dan Tesis*. (Bandung : Alfabeta), cet ke-5.
- Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Jakarta : CV. Putaka Setia).
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,
- Syah, Muhibin. 2007. *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers).
- Suprijono, Agus. 2009. *Coperatif Learning*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana). Cet ke-2,223

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana).
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), cet. Ke-9.
- Silberman , Melvin L.2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia). cet ke-3.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori&Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Santrock , Jhon W..2008. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Persada Media Group).
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Sabin Saurah bin, Abi Muhammad. 1994. *Sunan At-Turmudzi*, (Bairut : Darul Fikr).
- Salahuddin dan Mahfud. 2006. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu). cet.3.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan Fak. Ekonomi Universitas Indonesia).
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito). edisi revisi.
- Syaodih S, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). cet.ke-3.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003,  
(Bandung : Citra Umbara).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, (Jakarta :  
Cemerlang).

Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers).

Usman, Husain. 1996. *Metodologi Penelitian Social*, (Jakarta: Bumi Aksara).

W.Poespojo, *Interpretasi pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda karya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya'qub, Mihmidati. 2005. *Penerapan CTL dalam Pembelajaran Ilmu Agama dan Umum Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya*, Nizamia, VIII, 2,  
(Desember).

Yusuf, A.Muri.1987. *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya).cet ke-32.